



Nomor Skripsi
4259/MD-D/SD-S1/2021

**PERAN MAJELIS TAKLIM MASJID AR-ROSYIDIN DALAM
MEMBINA SILATURRAHIM JAMAAH KELURAHAN
SIDOMULYO TIMUR KECAMATAN MARPOYAN
DAMAI KOTA PEKANBARU**



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Strata Satu Sosial (S.Sos)

OLEH

MUHAMMAD HABIBI

NIM. 11644102105

**PRODI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
1441 H/2020 M**



PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : **Muhammad Habibi**
NIM : 11644102105
Judul : **Peran Majelis Taklim Masjid Ar-Rasyidin Dalam Membina Silaturahmi Jama'ah Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru**

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 20 November 2020

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 21 Desember 2020
Dekan,

Dr. Nurdin. MA

NIP:196606202006041015

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I

Imron Rosidi, MA, Ph.D
NIP. 19821225 201101 1 011

Sekretaris/ Penguji II

Khairuddin, M.Ag
NIP. 197208172009101002

Penguji III

Nur Alhidayatillah, M.Kom.I
NIK. 130 417027

Penguji IV

Artis, S.Ag., M.I.Kom
NIP. 116806072007011047



PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, serta koreksi, serta perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi saudara ;

Nama : **Muhammad Habibi**
NIM : **11644102105**
Jurusan : **Manajemen Dakwah**
Judul : **Peranan Majelis Taklim Masjid Ar-Rosyidin dalam Membina Silaturahmi Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru**

Kami bependapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk di munaqasahkan guna melengkapi tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqosah Fakaultasa Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Demikian Pengajuan ini kami smapikan, atas Perhaianya kami ucapkan terimakasih.

Pembimbing

Syahril Romli, M.Ag
NIP.19570611 198803 1 001

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Imron Rosyidi, MA, Ph.D
NIP. 19811118200901 1 006

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRAK

Nama : Muhammad Habibi
Nim : 11644102105
Judul : Peran Majelis Taklim Mesjid Ar-Rosyidin dalam Membina Silaturrahim Jama'ah Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh manusia sebagai makhluk sosial yang hidupnya saling bertetangga dan membutuhkan satu sama lain, sehingga perlu dibina bagaimana silaturahmi yang dapat menjaga keharmonisan hubungan masyarakat dalam bentuk kekerabatan, tetangga, maupun persaudaraan, bahkan turut pula membawa efek yang sangat positif bagi pribadi orang yang melakukannya. Majelis taklim menjadi tempat ajang silaturahmi untuk semua golongan masyarakat, karena saat ini masyarakat sudah sangat rentan untuk terpecah belah, maka dengan bersilaturahmi di majelis taklim seharusnya mampu mengeliminasi perpecahan akibat perbedaan yang sesungguhnya merupakan *sunnatullah*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran Majelis Taklim Mesjid Ar-Rosyidin Dalam Membina Silaturrahim Jamaah di Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Jenis penelitian ini termasuk deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran yang dilakukan oleh Majelis Taklim Ar-Rosyidin dalam membina jamaah ada 4 cara yaitu: *Pertama*, meningkatkan pengetahuan dan kesadaran beragama dengan fokusnya pada pembekalan tentang akidah, akhlak dan syariat, yang dalam penyampaian disertai motivasi agar mereka sadar dengan sendirinya tentang keagaamaannya dan bukan dengan paksaan. *Kedua*, meningkatkan amal ibadah berdasarkan 5 rukun Islam. *Ketiga*, mempererat silaturahmi antar jamaah dengan kegiatan sosial. Dan *keempat*, membina kader jamaah dengan melakukan berbagai kegiatan yang terprogram, sistematis, dan terpadu sehingga benar-benar menghasilkan para jamaah yang berkualitas, unggul, andal, dan siap dalam menghadapi berbagai tantangan global pada saat ini.

Kata Kunci : Peran Pembinaan, Majelis Taklim, Silaturrahim Masyarakat.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRACT

Name : Muhammad Habibi
Student Reg. No : 11644102105
Title : The Role of Majelis Taklim (Islamic Study Group) of Ar-Rosyidin Mosque in Fostering Silaturrahim (Solidarity) of the Jama'ah in East Sidomulyo Village Marpoyan Damai District, Pekanbaru City

This research is motivated by humans as social beings who live with their neighbors and need other people. It is necessary for them to maintain harmonious relationships based on kinship, neighbors, and even brotherhood. The Majelis taklim becomes a place for gathering for Muslim community groups, because currently people are very vulnerable involved in a conflict. By staying in touch in the majelis taklim, people are able to eliminate the the social conflict caused by difference. This study aims to know the Role of the Majlsi Taklim of the Mesjid Ar-Rosyidin in Fostering Silaturrahim among the Jamaah in Kelurahan Sidomulyo Timur, Marpoyan Damai District, Pekanbaru City. This research uses a descriptive qualitative approach. Data are collected from observation, interviews and documentation. This research shows that the role played by the Majelis Taklim Ar-Rosyidin in fostering the silaturrahim among the congregations is as follows: The first is increasing knowledge and religious awareness with a focus on equipping about faith, morals and sharia. It is done in a soft way without by force. The second is increasing religious deeds based on the 5 pillars of Islam. The third is strengthening the relationship among the congregations with social activities. And the fourth is fostering congregational cadres by carrying out various programmed, systematic, and integrated activities, so as to support quality, superior, reliable, and ready Muslims to face various global challenges at this time.

Keywords: Role, The Majelis Taklim, Community, Silaturrahim



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbilalamin segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Yang telah memberikan petunjuk dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PERAN MAJELIS TAKLIM MASJID AR-ROSYIDIN DALAM MEMBINA SILATURRAHIM JAMA’AH KELURAHAN SIDOMULYO TIMUR KECAMATAN MARPOYAN DAMAI KOTA PEKANBARU”**. Shalawat serta salam di limpahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW. Dengan banyak bershalawat kita akan mendapat syafaat-Nya.

Skripsi ini dibuat dengan tujuan untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) pada jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pada pembuatan skripsi ini penulis banyak diberi bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Semoga segala kebbaikannya akan dibalas oleh Allah SWT. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Ayahanda tercinta Ahmad Baqi dan Ibunda tercinta Tiormin yang tak hentinya memberi dukungan moril, material dan doa serta semangat dan motivasi dan mencintai ananda dengan sepenuh hati, rela mengorbankan segalanya demi kebahagiaan dan masa depan kepada Ananda. Mereka adalah sumber semangat bagi ananda sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Dan tak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Suyitno, M.Ag selaku PLT Rektor Universitas Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Dr.Nurdin, MA Selaku dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Dr. Masduki, M.Ag selaku dekan wakil 1 Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Sultan Syarif Kasim Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Dr. Hartono, M.Si selaku dekan II Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Dr. Azmi, M.Ag selaku dekan III Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Imron Rosidi, S. Pd., M.A., Ph.D. selaku ketua jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan dukungan, pengarahan, dan nasehat kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
7. Drs. Syahril Romli, M.Ag selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan dukungan, pengarahan, dan nasehat kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
8. Bapak Imron Rosidi, S. Pd., M.A., Ph.D selaku penasehat yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan dukungan, pengarahan, dan nasehat kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
9. Rasdanelis, S.Ag, SS, M.Hum selaku kepala Perpustakaan Universitas Sultan Syarif Kasim Riau
10. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada penulis dalam menyelesaikan studi di fakultas dakwah dan komunikasi perpustakaan universitas sultan syarif kasim riau.
11. Seluruh staf di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Perpustakaan Universitas Sultan Syarif Kasim Riau yang telah meberikan pelayanan yang baik dan kemudahan dalam administrasi.
12. Sri Erelina, Selaku Ketua Majelis Taklim yang sudah memberikan kemudahan kepada penulis dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
13. Kepada teman-temanku jurusan Manajemen Dakwah angkatan 2016 terkhususnya local A yang mengajarkan banyak hal kepada penulis selama berada dibangku perkuliahan semoga kita semua dalam lindungan Allah dan selalu menjadi teman selamanya. Amin
14. Untuk teman-teman bermain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih untuk semua dukungan, nasehat dan bantuan yang telah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diberikan sampai ke titik ini, yang selalu setia membantu dalam proses skripsi ini baik moril maupun materi, terima kasih untuk semuanya, semoga sehat selalu dalam lindungan Allah SWT.

Semua pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu. Semoga semua bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung akan menjadi amal ibadah dan mendapat pahala yang berlipat ganda di sisi Allah SWT. *Aamiin*

Penulis menyadari akan keterbatasan kelemahan akan menuntut ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik maupun saran yang membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat memberikan inspirasi bagi pembaca untuk melakukan hal yang lebih baik lagi bagi pembaca dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT membalas atas segala kebaikan rekan-rekan semua

Pekanbaru,
Penulis,

Muhammad Habibi
11644102105

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
E. Sistematika Penulisan	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR	
A. Kerangka Teoritis	9
B. Kajian Terdahulu	37
C. Kerangka Pikir.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
C. Sumber Data	39
D. Informan Penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Validitas Data	41
G. Teknik Analisis Data	42

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Masjid Ar-Rosyidin Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai	44
B. Program Kegiatan Dakwah di Masjid Ar-Rosyidin	46
C. Fasilitas-Fasilitas Umum di Masjid Ar-Rosyidin	46
D. Struktur Pengurus Masjid Ar-Rosyidin	47

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	51
B. Pembahasan	63

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

UIN SUSKA RIAU



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Skema kerangka Pikirt	40
Gambar 4.2 : Struktur Organisasi Masjid Ar-Rosyidin Periode September 2017 s/d September 2020	49





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial, ia tidak bisa hidup dan berkembang tanpa adanya bantuan dari orang lain. Maksudnya dalam kehidupan bermasyarakat ia tidak dapat survive jika tidak berinteraksi dengan manusia lainnya. Berbagai wadah yang tersedia dalam melakukan interaksi tersebut. Salah satunya adalah majelis taklim.¹

Majelis taklim merupakan organisasi keagamaan. Dalam kegiatannya ia yang didasarkan atas ketentuan dengan maksud bekerjasama antara anggota yang satu dengan yang lainnya. Berbagai tujuan yang ingin dicapai oleh majelis taklim antara lain pembinaan keterampilan ibu rumah tangga pendidikan keluarga serta pembinaan keluarga lansia. Salah satunya adalah memperkuat silaturahmi antara sesama anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu, urgensi majelis taklim adalah menghubungkan tali silaturahmi melalui kegiatan yang dilaksanakan intinya, majelis taklim mengukuhkan, memperkuat potensi anggota dan masyarakat dalam mewujudkan pembangunan.

Dewasa ini, majelis taklim menjadi sarana dakwah dan tabligh yang Islami. Dalam kedudukan itu, ia berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran Islam. Di samping itu ia berperan dalam umat Islam melalui penghayatan dan mengajarkan ajaran agamanya. Harapan itu sangat dekat bahwa persoalan lingkungan hidup, budaya, dan alam sekitar mereka. Majelis taklim sebagai Ummatan Washatan yang meneladani kelompok umat lain.²

Jadi peranan secara fungsional majelis taklim adalah menguatkan landasan hidup manusia khususnya di bidang mental spiritual keagamaan serta meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriyah, dan batiniahnya,

¹ Yusri, Skripsi: *Peranan Majelis Taklim Anas Bin Malik Dalam Membina Silaturahmi Masyarakat Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa*, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi: Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar, 2017), 1

² Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

duniawi dan ukhrawiyah. Arifin mengemukakan majelis taklim sesuai tuntutan ajaran agama Islam yaitu iman dan takwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya, fungsi demikian sesuai dengan pembangunan nasional kita.³

Oleh karena itu, (MT) Mesjid Ar-rosyidin diharapkan menjadi jaringan komunikasi ukhwah melalui silaturahmi seperti melakukan pengajian, dzikir bersama, kegiatan mendatangi ketika ada yang tertimpa musibah, memperingati hari besar Islam, kerja bakti, arisan, serta rekreasi bersama dengan kaum perempuan sehingga terjalin hubungan yang erat antara sesama kaum muslim, dan secara tidak langsung mampu membangun masyarakat dan tatanan kehidupan Islami.⁴

Dalam kaitannya dengan hal tersebut, yakni tentang seruan kepada manusia. Sebagaimana Allah swt berfirman dalam QS An-nisa/ 4: 1

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya : *Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.*⁵ (QS. An-Nisa':1).

Dari ayat di atas terlihat bahwa silaturrahim memang ditekankan ke dalam ajaran islam. Maka dari itu kita diharuskan menjalin silaturrahim kepada setiap orang.

³ M Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Islam dan Umum), (Jakarta: Bumi Aksara 1995), 3

⁴ Yusri, Skripsi: *Peranan Majelis Taklim...* 1

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta Selatan: P.Tinsan Media pustaka), 61

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Suatu perkembangan yang baik, sehingga saat ini banyak sekali bermunculan majelis taklim, mulai dari majelis taklim anak-anak (TPA), remaja, dan juga ibu-ibu. Hal ini berkaitan dengan timbulnya kesadaran beragama di kalangan masyarakat, dengan demikian seseorang tertarik dan cenderung untuk melakukan kegiatan yang sesuai dengan norma dan nilai agama. Dalam hal ini majelis taklim mempunyai peranan yang sangat besar bagi seluruh lapisan masyarakat pada umumnya dan bagi kaum ibu-ibu pada khususnya.

Dengan demikian majelis taklim dapat dipahami sebagai suatu institusi dakwah yang menyelenggarakan pendidikan agama yang bercirikan nonformal, tidak teratur waktu belajarnya para pesertanya disebut jamaah, dan bertujuan khusus untuk memasyarakatkan Islam.⁶ Secara sederhana dapat dikatakan bahwa majelis taklim adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar dan mengajar atau pengajian pengetahuan agama Islam.

Adanya majelis taklim di tengah-tengah masyarakat bertujuan untuk menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama sebagai ajang silaturahmi anggota masyarakat dan untuk meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.⁷ Masih dalam konteks yang sama, majelis taklim juga berguna untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT, menjadi taman rohani, ajang silaturahmi antara sesama muslim dan menyampaikan gagasan-gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa.⁸

Bahkan pada pasal 26 ayat 4 dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tersebut secara eksplisit disebutkan bahwa majelis taklim merupakan bagian dari pendidikan non formal. Hal ini sekali lagi menunjukkan bahwa majelis taklim merupakan bagian penting dari sistim Pendidikan Nasional.⁹ Melaksanakan tugas

⁶ Siregar, Imran dan Shofiuddin, *Pendidikan Agama Luar Sekolah (Studi Tentang Majelis Taklim)*, (Jakarta: Praneda Media, 2003), 16

⁷ Tuti Alawiyah AS, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*. Cet. 1, (Bandung: Mizan, 1997), 78.

⁸ M. Bisri Djaelani, *Ensiklopedia Islam*, (Yogyakarta: Panji Pustaka Yogyakarta, 2007), 237-238

⁹ Massrindo Utama Edisi Lengkap, (Jakarta: UUD 1945), 166.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dakwah Islamiyah merupakan aktivitas dakwah dalam membina silaturahmi masyarakat Kelurahan sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai kota pekanbaru khususnya bagi para ibu-ibu. Ditengah kesibukan ibu-ibu bekerja dan mengurus rumah tangga setidaknya memiliki waktu luang. Saat itulah (MT) Mesjid Ar-rosyidin dapat memanfaatkan waktunya guna untuk mengajak dan mengumpulkan ibu-ibu dalam suatu wadah agar memudahkan para juru dakwah (ustadz atau ustadzah) untuk mempelajari ilmu, baik yang sudah tahu tentang ajaran Islam maupun yang belum mengetahui dan memahami agama Islam.

Majelis taklim Mesjid Ar-rosyidin dalam syiarnya menekankan pada pendidikan dasar dan pembinaan bagi kalangan masyarakat. Berangkat dari masalah yang di hadapi masyarakat Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai kota Pekanbaru, maka terbentuklah sebuah wadah pendidikan non formal yaitu (MT) Mesjid Ar-Rosyidin. Dengan adanya pendidikan ini, diharapkan dapat menguatkan kembali nilai keagamaan dan hubungan yang harmonis diantara masyarakat serta mengarahkan setiap individu berperilaku positif.

Majelis taklim Mesjid Ar-rosyidin merupakan sebuah wadah sebagai wujud upaya untuk memberikan kegiatan dalam membina silaturahmi yang diselenggarakan oleh masyarakat yang tidak hanya melalui pengajian, dzikir atau ceramah dari ustadz saja.

Majelis taklim Mesjid Ar-Rosyidin adalah salah satu tempat menuntut ilmu atau perguruan di mana dalam majelis taklim tersebut terdapat beberapa kegiatan rutin yang sering dilakukan seperti kegiatan pengajian, salawat, dan dzikir. Dengan melalui pengajian, shalawat dan dzikir inilah seseorang dapat merasakan ketenangan jiwa dan kesehatan rohani juga secara tidak langsung mampu meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT. Serta dapat pula terjadi suatu hubungan silaturahmi baik sesama anggota maupun masyarakat lain pada umumnya.

Silaturahmi adalah anggota (MT) Mesjid Ar-Rosyidin, ini dimaksud untuk menjaga keharmonisan hubungan masyarakat dalam bentuk kekerabatan, tetangga, maupun persaudaraan, bahkan turut pula membawa efek yang sangat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

positif bagi pribadi orang yang melakukannya. Silaturahmi merupakan salah satu perwujudan dari pada perintah ajaran agama Islam yaitu “*hablun minannass*” menjalin hubungan horisontal dengan sesama manusia.

Jadi peranan secara fungsional majelis taklim adalah menguatkan landasan hidup manusia khususnya di bidang mental spiritual keagamaan serta meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriyah, dan batiniahnya, duniawi dan ukhrawiyah. Arifin mengemukakan majelis taklim sesuai tuntutan ajaran agama Islam yaitu iman dan takwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya, fungsi demikian sesuai dengan pembangunan nasional kita. Oleh karena itu, diharapkan menjadi jaringan komunikasi ukhwh melalui silaturahmi seperti melakukan pengajian, dzikir bersama, kegiatan mendatangi ketika ada yang tertimpa musibah, memperingati hari besar Islam, kerja bakti, arisan, serta rekreasi bersama dengan kaum perempuan sehingga terjalin hubungan yang erat antara sesama kaum muslim, dan secara tidak langsung mampu membangun masyarakat dan tatanan kehidupan Islami.

Hubungan yang harmonis dalam kehidupan bermasyarakat dapat terjadi apabila silaturahmi dapat terjalin dengan baik, oleh karena itu hubungan yang harmonis lebih ditekankan lagi terhadap keluarga, kemudian tetangga dan sahabat, serta anggota masyarakat lainnya. Islam menghendaki hubungan kasih sayang, karena dapat membina persaudaraan dan dapat mewujudkan persatuan dan menghilangkan permusuhan. Silaturahmi juga dianggap sebagai salah satu kebutuhan pokok yang tidak boleh diabaikan.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Majelis Taklim Mesjid Ar-Rosyidin Dalam Membina Silaturahmi Jamaah di Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru”**. Dengan harapan lembaga ini, dapat menjadi salah satu wadah dalam membina hubungan silaturahmi antar jamaah.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penegasan Istilah

1. Peran

Menurut Soerjono Soekanto, peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.¹⁰

2. Majelis Taklim

Majelis ta'lim merupakan tempat berlangsungnya pendidikan Islam yang membawa misi dakwah Islamiyah, karena tujuannya tidak lain adalah agar nilai-nilai Islam terwarisi oleh setiap insan dan mengkarakter dalam dirinya dan direalisasikan dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Bila nilai-nilai Islam telah melembaga pada masing-masing individu, maka agama ini menjadi tegar di dunia, tersebar di seluruh lapisan dunia dan fungsi agama Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin* dapat dibuktikan.¹¹

3. Silaturahmi

Pengertian silaturahmi menurut istilah, penulis akan mengemukakan beberapa pendapat para ahli sebagai berikut:

- a) Menurut Moh. Nashir bahwa silaturahmi adalah berbuat baik serta kasih sayang kepada keluarga yang terdekat maupun yang jauh, serta membantu kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi.
- b) Sedangkan menurut H. Yusran Ilyas bahwa silaturahmi adalah upaya kunci dalam menciptakan keluarga atau familiar yang ke bukit sama mendaki, kelurah sama menurun, keluarga yang harmonis.¹²

4. Peran Pembinaan

Peran pembinaan merupakan sebuah kegiatan, ajakan, baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya, di mana peran tersebut dapat dilakukan secara sadar dan terencana, tentunya dalam upaya mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun secara kelompok,

¹⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 243.

¹¹ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia (Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 1995), 79.

¹² Helmawati, *Pendidikan Nasional Dan Optimalisasi Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Rineka Putra, 2013), 88.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

supaya timbul dalam dirinya sebuah kesadaran, baik dalam sikap penghayatan maupun pengalaman terhadap ajaran agama Islam, dan sebagai pesan yang disampaikan kepada nya tanpa ada unsur paksaan dari siapapun.¹³

Dalam penelitian ini, peran pembinaan lebih berfokus pada bagaimana usaha atau upaya majelis taklim Masjid Ar-Rosyidin dalam membina jamaah di Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai kota Pekanbaru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan bahwa yang menjadi pokok permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini adalah bagaimana peran majlis taklim Mesjid Ar-rosyidin dalam membina silaturahmi jamaah Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai kota Pekanbaru.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran (MT) Mesjid Ar-rosyidin dalam Membina Silaturahmi Jamaah Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai kota pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

Beberapa kegunaan yang penulis harapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

- a. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah dan menambah wawasan baik bagi penulis sendiri maupun bagi mahasiswa khususnya mahasiswa pada jurusan Manajemen Dakwah.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan menjadi pedoman bagi semua pihak yang terkait, baik itu penulis sendiri,

¹³ Achmad Mubarak, Psikologi Dakwah, (Jakarta : Prenada Media Group, 2009), 7



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengurus masjid Ar-Rahim, begitu juga dengan pembaca yang khususnya jurusan Manajemen Dakwah.

- c. Untuk memenuhi tugas akhir bagi penulis untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, jurusan Manajemen Dakwah.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari beberapa bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Yang terdiri dari latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Bab ini berisikan kajian teori, kajian terdahulu, dan kerangka pikir.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Bab ini berisikan gambaran umum tentang masjid Ar-Rosyidin di kota Pekanbaru.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini berisikan mengenai kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Terori

1. Peran Pembinaan

a) Pengertian Peran

Berbicara mengenai peran, tentu tidak bisa terlepas dari status (kedudukan), meskipun keduanya berbeda, akan tetapi saling berhubungan erat antara satu dengan yang lainnya, namun kelekatanannya sangat terasa sekali. Seseorang dikatakan berperan atau memiliki peranan karena orang tersebut mempunyai status dalam masyarakat, walaupun kedudukannya itu berbeda antara satu dengan statusnya.¹⁴

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa atau bagian yang dimainkan seseorang dalam suatu peristiwa.¹⁵ Sedangkan Grass Mascan dan A.w. Mc. Eachern sebagaimana dikutip oleh David Berry mendefinisikan peranan sebagai harapan yang di kenakan pada individu yang mempunyai kedudukan sosial tertentu. Harapan tersebut David Berry merupakan imbalan dari norma-norma sosial, oleh karena itu peran itu di tentukan oleh norma-norma di dalam masyarakat, artinya seseorang itu diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan oleh masyarakat di dalam pekerjaan lainnya.¹⁶

Berdasarkan pengertian di atas sangat terlihat gambaran yang jelas bahwa yang dimaksud dengan peranan diartikan sebagai langkah yang diambil oleh seseorang atau kelompok dalam menghadapi suatu peristiwa. Selain itu, peranan juga diartikan sebagai aktivitas yang diharapkan dari suatu kegiatan yang menentukan suatu proses

¹⁴ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 214.

¹⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 1173

¹⁶ Sarlito Wirawan Sarwono. *Teori-Teori Psikologi Sosial*, 215

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keberlangsungan serta kewajiban yang harus dilakukan dalam suatu masyarakat tertentu dimana ia berada karena kedudukannya di dalam status tersebut.

Teori peranan (Role Theory) adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori orientasi maupun disiplin ilmu.¹⁷ Dalam teorinya Biddle dan Thomas membagi peristilahan dan dalam teori peran ini ada empat golongan yaitu istilah-istilah yang menyangkut:

- 1) Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi tersebut
- 2) Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut
- 3) Kedudukan orang-orang dalam perilaku
- 4) Kaitan antara orang dan perilaku

b) Pengertian Pembinaan

Pembinaan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk merubah tingkah laku individu serta membentuk kepribadiannya, sehingga apa yang di cita-citakan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. juga secara umum dapat diartikan sebagai usaha untuk memberi pengarahan dan bimbingan guna mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁸ Pembinaan merupakan suatu usaha atau kegiatan memberi bimbingan yang berasal dari kata “guidance” berasal dari kata dasar ‘guide’ yang mempunyai beberapa arti yaitu :

1. Menunjukkan jalan (*showing the way*)
2. Memimpin (*leading*)
3. Mengatur (*regulating*)
4. Mengarahkan (*governing*)
5. Memberi nasehat (*giving advice*)¹⁹

Juga dalam pengertian lain dijelaskan bahwa Pembinaan adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar, terencana, teratur dan terarah untuk

¹⁷ N. Grass, W.S. Massan and A.W.Mc.Eachern, Exploration Role Analisis, dalam David Berry, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada 1995), Cet. Ke-1, 99-100.

¹⁸ Alex S. Nitisemito, *Manajemen Personalia* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000), 35

¹⁹ Tohirin, *Manajemen Pengajaran Mikro* (Jakarta: Grafindo Persada, 2007), 16

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan objek dengan tindakan pengarahan serta pengawasan untuk mencapai tujuan.²⁰ Ada beberapa hal yang dilakukan dalam pembinaan agar tujuan dari pembinaan itu dapat dimaksimalkan antara lain adalah

- a. Pembinaan dengan pelatihan karena dengan pelatihan menjadi salah satu diantara sekian banyak alternatif pemecahan masalah karena dengan adanya pelatihan akan ada harapan untuk sebuah perubahan dari suatu keadaan prestasi yang dibawah standar, paling tidak agar menjadi standar.²¹
- b. Pembinaan dengan bimbingan belajar baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan pada norma-norma yang berlaku”²²
- c. Pembinaan dengan praktikum pada tataran praktik dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur, yaitu penyampaian pesan, informasi yang disampaikan, penerima pesan, karena dakwah juga mengandung makna sebagai aktivitas penyampaian ajaran islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia²³

Berikut ini merupakan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam suatu pembinaan, diantaranya adalah :

1) Sasaran Pembinaan

Sasaran pembinaan yang dapat dirumuskan dengan jelas akan bermanfaat dalam :

²⁰ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 67

²¹ Asep Kusnawan, Aep Sy. Firdaus, *Manajemen Pelatihan Dakwah* (Jakarta : Rineka Cipta 2009), 53

²² Nurjanis, dkk *Teknik Konseling Communicate* (Yogyakarta : Pandiva Buku Bantul 2014), 41

²³ M. Munir, Wahyu Ilahi, *Maanajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2006), 17

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Menjamin konsistensi dalam menyusun program pembinaan yang mencakup materi, metode, cara penyampaian, sarana pelatihan.
- b) Memudahkan komunikasi antara penyusun program pembinaan dengan pihak yang memerlukan pelatihan.
- c) Memberikan kejelasan bagi peserta tentang apa yang harus dilakukan dalam rangka mencapai sasaran.
- d) Memudahkan penilaian peserta dalam mengikuti pembinaan.
- e) Memudahkan penilaian hasil program pembinaan.²⁴

2) Tujuan Pembinaan

Kegiatan pembinaan bertujuan untuk meningkatkan intelektualitas, kreativitas, dan produktifitas para da'i dalam berdakwah. Dan juga kegiatan pembinaan dilakukan agar tercapainya kesempurnaan, artinya untuk mengadakan peningkatan dari yang sebelumnya. Bila sebelumnya kurang baik dan tidak sesuai dengan yang diinginkan. Dengan memahami tujuan pembinaan da'i ini, diharapkan lembaga dakwah bisa melaksanakan kegiatan pembinaan semaksimal mungkin dan berdampak positif terhadap para da'i yang akan berdakwah kemasyarakat. Menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugasnya.²⁵ Pembinaan juga mempunyai arti usaha atau kegiatan mengembangkan sumberdaya manusia melalui program pelatihan dalam mendukung keberhasilan program dari organisasi.²⁶

Dari pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar, terencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan objek dengan tindakan pengarahan serta pengawasan untuk mencapai tujuan.

²⁴ Basir, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 53.

²⁵ Enung K, Ruykiati Dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, Cet. 1 (Bandung : Pustaka Setia, 2006), 50.

²⁶ Wahjosumidjo, *Manajemen: Teori Dasar dan Praktek* (Jakarta: Rajawali Press, 2002),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c) Pengertian Peran Pembinaan

Peran pembinaan merupakan sebuah kegiatan, ajakan, baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya, di mana peran tersebut dapat dilakukan secara sadar dan berencana, tentunya dalam upaya mempengaruhi orang lain baik individu, maupun secara kelompok, supaya timbul dalam dirinya sebuah kesadaran, baik dalam sikap penghayatan maupun pengalaman terhadap ajaran agama islam, dan sebagai pesan yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur paksaan dari siapapun.²⁷

d) Pembinaan dan Tahap-Tahapnya

Agar kegiatan dalam mengembangkan potensi Da'i dapat berjalan sesuai rencana dan tujuan yang diinginkan, terdapat tiga tahap utama dalam proses pembinaan adalah sebagai berikut :

1) Mengidentifikasi Kebutuhan Pembinaan

Penentuan kebutuhan adalah suatu diagnosa untuk menentukan masalah yang dihadapi saat ini dari tantangan dimasa mendatang yang harus dipenuhi oleh program pembinaan. Tujuan penentuan kebutuhan ini adalah untuk mengumpulkan sebanyak mungkin informasi yang relevan guna mengetahui dan menentukan apakah perlu atau tidaknya pembinaan dalam organisasi tersebut. Jika perlu pembinaan maka pengetahuan khusus bagaimana, kemampuan- kemampuan seperti apa, kecakapan-kecakapan jenis apa dan karakteristik-karakteristik lainnya yang bagaimana yang harus diberikan kepada para peserta selama pembinaan tersebut, semua informasi yang bekisar pada hal-hal tersebut akan diperoleh melalui analisis pada level organisasi, level individu dan level pekerjaan.

2) Mendesain Program Pembinaan

Sebenarnya persoalan performansi bisa dibatasi melalui perubahan dalam sistem *feedback*, seleksi, dan juga melalui pelatihan atau pembinaan. Atau akan lebih mudah dengan melakukan pemecatan terhadap pegawai selama masa percobaannya.

²⁷ Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jika pembinaan merupakan solusi terbaik maka para manajer atau supervisor memutuskan program pembinaan yang tepat yang bagaimana harus diterapkan. Ketepatan metode pembinaan tertentu tergantung pada tujuan yang hendak dicapai, identifikasi mengenai apa yang diinginkan para pekerja harus mengetahui dan harus melakukan. Terdapat dua jenis sasaran pembinaan, yakni (a) *knowledge centered objectives* (b) *performance, centered objectives*. Pada jenis pertama, biasanya berkaitan dengan penambahan pengetahuan, atau perubahan sikap. Sedangkan jenis yang kedua mencakup syarat-syarat khusus yang berkisar pada metode atau teknik, syarat-syarat penilaian, perhitungan, perbaikan dan sebagainya.

3) Evaluasi Efektifitas Pembinaan

Supaya efektif, pembinaan merupakan suatu solusi yang tepat bagi permasalahan organisasi, yakni bahwa pembinaan bermaksud untuk memperbaiki kekurangan keterampilan. Untuk meningkatkan usaha belajarnya, para pekerja harus menyadari perlu perolehan informasi baru atau mempelajari keterampilan baru, dan keinginan untuk belajar harus dipertahankan. Apa saja standar kinerja yang ditetapkan, para pegawai tidak harus dikecewakan oleh pembina yang menuntut terlalu banyak atau terlalu sedikit. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menguji apakah pembinaan tersebut efektif didalam mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan. Ini menghendaki identifikasi dan pengembangan kriteria tertentu.²⁸

e) Unsur-Unsur Pembinaan

Dalam mewujudkan da'i yang profesional, program pembinaan menjadi suatu hal yang sangat penting untuk mempertajam pemahaman, sikap, mental terhadap kader da'i yang akan diterjunkan kelapangan. Berikut ini unsur dari pembinaan da'i antara lain :

²⁸ Anwar Prabu Mankunegara, *Manajemen Sumberdaya Manusia Perusahaan*, (Remaja Rosda Karya, 2011), 44.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Materi Pembinaan

Materi pembinaan merupakan isi atau bentuk ajaran serta aturan yang disampaikan oleh pembina dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Materi yang disampaikan disesuaikan dengan kebutuhan didalam kehidupan masyarakat. Adapun materi yang digunakan terhadap pembinaan da'i adalah sebagai berikut :

- a) Bagaimana dakwah itu disampaikan
- b) Urgensi dakwah
- c) Etika dakwah
- d) Pergaulan dan persaudaraan
- e) Kepedulian sosial
- f) Peduli lingkungan

2) Metode Pembinaan

Metode pembinaan merupakan suatu cara sistematis yang dapat diberikan secara luas serta dapat membuat suatu kondisi tertentu dalam penyelenggaraan pembinaan guna mendorong para da'i agar menjadi kader dakwah yang profesional baik dalam penguasaan materi, serta etika berhadapan dengan masyarakat dalam kawasan dakwah mereka dan juga untuk mengembangkan aspek kognitif, eferktif, psikomotorik terhadap tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Dalam hal ini beberapa metode pembinaan yang bisa diterapkan, antara lain ialah :

a) Halaqah

Halaqah merupakan proses kegiatan tarbiyah dalam dinamika kelompok. Jumlah halaqah maksimal 30 orang. Murabbi dioperkenankan mentarbiyah.

b) Mabit

Mabit singkatan dari malam bina iman dan taqwa merupakan salah satu sarana tarbiyah ruhuyah dalam bentuk menginap bersama dengan menghidupkan malam untuk memperkuat hubungan dengan Allah serta meningtkkan kecintaan terhadap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rasulallah SAW. Meningkatkan akhlak rabbani dan memperkuat uhkuwah.

c) Rihlah

Rihlah adalah suatu perjalanan rekreasi yang bersifat tarbiyah. Dengan sasaran pemulihan dan penyegaran ruhi, fikri, jasadi, serta penguatan hubungan kekeluargaan. Rihlah juga memberikan kesempatan kepada kita untuk merenungi alam yang telah dibentangkan, bertafakkur atas segala kenikmatan yang telah diberikan kepada kita semua.

d) Daurah

Daurah adalah forum intensif untuk mendalami suatu tema atau keterampilan serta keahlian tertentu. Diikuti oleh peserta dengan persyaratan dan dilakukan dalam waktu yang lebih lama.

e) Mukhayyam

Mukhayyam ialah perkemahan yang dilaksanakan dengan waktu, lokasi dan peraturan tertentu, dengan sasaran ialah terwujudnya kebugaran, kekuatan dan keterampilan fisik dan rohani. Mukhayyam bersifat pelatihan keterampilan seorang da'i dalam berbagai kondisi yang tidak diinginkan. Kegiatan ini bersifat alam terbuka dan melatih keterampilan dan ketelitian dalam alam terbuka.

f) Ta'lim

Ta'lim merupakan bentuk penyampaian tarbiyah jama'iyah yang dilaksanakan melalui sarana-sarana umum seperti masjid atau majlis ta'lim. Dari beberapa metode pembinaan di atas dapat diketahui bahwa dalam membina kader dakwah ada beberapa metode yang penting bagi suatu lembaga dakwah untuk dapat memberikan pembinaan seperti yang telah dipaparkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Media Pembinaan

Media Pembinaan adalah segala alat yang digunakan dalam proses pembinaan. Media pembinaan beraneka ragam seperti media sosial dan lainnya.

4) Murobbi atau pembina

Murobbi adalah seorang da'i yang bisa bertindak sebagai pemimpin, guru, orang tua dan sahabat bagi mad'u peran yang multi fungsi ini yang menyebabkan seorang murobbi perlu memiliki berbagai keterampilan memimpin, mengajar, membimbing dan bergaul. Murobbi dituntut untuk memiliki kemampuan teknis dasar edukatif dan administratif. Diantaranya penguasaan materi pembinaan, pengelolaan belajar mengajar, serta mampu menggunakan media. Sehingga pembinaan yang dilakukan dapat memberikan efek yang baik terhadap da'i. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al-Baqarah : 151 yang berbunyi :

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنْكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artianya : “Sebagaimana telah kami sempurnakan nikmat kami kepadamu kami telah mengurus kepadamu rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepada kamu Al-kitab dan Al- hikmah serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.” (QS. Al- Baqarah : 151)²⁹

5) Da'i

Da'i adalah yang menjadi sasaran pembinaan baik individu maupun kelompok. Da'i merupakan kader dakwah yang bertujuan untuk menyampaikan dakwah dihadapan masyarakat serta memberikan serta memberikann kontribusi penting bagi perkembangan dakwah kedepannya. maka seorang da'i harus dibina

²⁹ Kementrian Agama RI, *Mushaf al-Qur'an Terjemah*, 18.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

agar memiliki kepribadian dan akhlak yang baik, sehingga pandangan masyarakat menjadi tolak ukur bagaimana potensi kader dakwah berhadapan dengan masyarakat.³⁰

f) Pengertian Majelis Taklim

Majelis taklim berasal dari dua suku kata, yaitu kata majelis dan kata taklim. Dalam bahasa Arab kata majelis adalah bentuk isim makan (kata tempat) kata kerja dari jalasa yang artinya tempat duduk, tempat sidang, dewan. Sedangkan kata taklim dalam bahasa Arab merupakan masdar dari kata kerja (allama, yu'allimu, ta'liman) yang mempunyai arti "pengajaran". Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia pengertian majelis adalah "pertemuan atau perkumpulan orang banyak atau bangunan tempat orang berkumpul"

Berdasarkan dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa majelis taklim sangatlah berarti dan bermanfaat dalam kehidupan masyarakat karena selain bisa berkumpul dengan orang banyak juga mampu menjalin hubungan yang baik diantara sesama masyarakat.³¹

Dari kedua istilah tersebut jika disatukan akan muncul gambaran sebuah suasana dimana para umat Islam berkumpul pada suatu tempat untuk melakukan suatu kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan yang dimaksud adalah berupa pengajian juga termasuk kegiatan untuk menggali potensi dan wawasan para jamaahnya.

Berdasarkan uraian di atas maka jelaslah bahwa majelis taklim yang berbasis pada anggota masyarakat yang mempunyai peran yang penting di tengah-tengah perkembangan masyarakat, peran yang penting dalam hal ini merupakan kepentingan bangsa dan agama pada masa yang akan datang serta membawa kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat.

³⁰ Lembaga Kajian Manhaj Tarbiyah, *Manhaj Tarbiyah*, 1433, (Jakarta : Robbani Press 2003), 132-147

³¹ Ahmad Warson Munawir, *AL-Munawir: Kamus Bahasa Indonesia*, Cet. 4 (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 2008), 202.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian jamaah majelis taklim dapat memberikan sumbangsi yang berharga bagi masyarakat di masa yang akan datang karena globalisasi merupakan keharusan sejarah umat manusia, seiring dengan perkembangan teknologi dan kemajuan ilmu pengetahuan dewasa ini³²

Lahirnya kerja sama antara individu diarahkan pada satu tujuan yang hendak dicapai, sebab kokohnya sebuah masyarakat sangat tergantung pada aktivitas pelaksanaan tanggung jawab dalam membina masyarakat, namun sebaliknya sebuah masyarakat akan menjadi hancur apabila dalam setiap individu itu acuh tak acuh terhadap kewajiban dan tanggung jawab di dalam membina masyarakat. Dengan kata lain untuk dapat mencapai tujuan dalam membina silaturahmi masyarakat maka yang berperan penting dalam hal ini adalah lembaga majelis taklim.

Sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS At-Taubah/9:71. sebagai berikut:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

UIN SUSKA RIAU



Terjemahnya: “Dan orang-orang yang beriman laki-laki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar”.³³ (QS. At-Taubah:71).

³² Kustini, *Peningkatan Peran serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama melalui Majelis Taklim*, Cet. I, (Jakarta: Prenada Media, 2007), 32.

³³ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta Selatan: P.Tinsan Media Pustaka), 198.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terkait dengan ayat di atas pada dasarnya menunjukkan kepada umat manusia baik sebagai seorang individu maupun dalam bentuk kelompok untuk senantiasa bersama-sama dalam membina moral masyarakat. Perilaku tersebut merupakan manifestasi dari ajaran agama sebagai tauladan yang dapat mempengaruhi pribadi orang lain.

Selain itu, dalam sebuah majelis taklim terdiri atas fungsi, tujuan dan peranan yaitu sebagai berikut:

1) Fungsi Majelis Taklim

Majelis taklim dapat dipahami sebagai suatu institusi dakwah yang menyelenggarakan pendidikan agama yang bercirikan non-formal, tidak teratur waktu belajarnya, para pesertanya disebut jamaah, dan bertujuan khusus untuk usaha memasyarakatkan Islam.³⁴

Selain itu Fungsi majelis taklim menurut M. Arifin, majelis taklim berfungsi sebagai pengokoh landasan hidup manusia Indonesia, khususnya di bidang mental spiritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriyah dan bathiniyah, duniawi dan ukhrowi, secara bersamaan sesuai tuntunan agama Islam yaitu iman dan taqwa yang melandaskan kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya.

Menurut Mesjid Ar-Rosyidin Fungsi majelis taklim sebagai lembaga pendidikan non formal adalah:

- a) Memberikan semangat sebagai nilai ibadah yang meresapi seluruh kegiatan hidup manusia dan alam semesta
- b) Memberikan inspirasi, motivasi, dan stimulasi agar agar potensi jamaah dapat dikembangkan dan diaktifkan secara maksimal dan optimal, dengan pembinaan pribadi, kerja produktif untuk kesejahteraan bersama
- c) Memadukan segala kegiatan atau aktivitas sehingga merupakan kesatuan yang padat dan selaras.

³⁴ Siregar Imran dan Shofiuddin, *Pendidikan Agama Luar Sekolah: (Studi Tentang Majelis Taklim)*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), 16.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa majelis taklim memiliki fungsi yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat karena mampu memberikan suatu motivasi, inspirasi kepada para anggota dan dalam kehidupan bermasyarakat.

2) Tujuan Majelis Taklim

Mengenai tujuan majelis taklim, mungkin rumusannya bermacam-macam. Sesuai dengan pandangan ahli agama para pendiri majelis taklim dengan organisasi, lingkungan dan jamaahnya yang berbeda tidak pernah merumuskan tujuannya. Berdasarkan renungan dan pengalaman Tuty Alawiyah, ia merumuskan bahwa tujuan majelis taklim dari segi fungsinya, yaitu sebagai berikut:

- a) Sebagai tempat belajar, maka tujuan majelis taklim adalah menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama.
- b) Sebagai kontak sosial maka tujuannya adalah silaturahmi
- c) Mewujudkan minat sosial, maka tujuannya adalah meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya

Sedangkan sebagaimana telah disebutkan didalam Ensiklopedi Islam, Menurut Mesjid Ar-Rosyidin fungsi majelis taklim sebagai lembaga pendidikan non formal adalah:

- a) Memberikan semangat sebagai nilai ibadah yang meresapi seluruh kegiatan hidup manusia dan alam semesta
- b) Memberikan inspirasi, motivasi, dan stimulasi agar agar potensi jamaah dapat dikembangkan dan diaktifkan secara maksimal dan optimal, dengan pembinaan pribadi, kerja produktif untuk kesejahteraan bersama
- c) Memadukan segala kegiatan atau aktivitas sehingga merupakan kesatuan yang padat dan selaras.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa majelis taklim memiliki fungsi yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat karena mampu memberikan suatu motivasi, inspirasi kepada para anggota dan dalam kehidupan bermasyarakat.

3) Tujuan Majelis Taklim

Mengenai tujuan majelis taklim, mungkin rumusannya bermacam-macam. Sesuai dengan pandangan ahli agama para pendiri majelis taklim dengan organisasi, lingkungan dan jamaahnya yang berbeda tidak pernah merumuskan tujuannya. Berdasarkan renungan dan pengalaman Tuty Alawiyah, ia merumuskan bahwa tujuan majelis taklim dari segi fungsinya, yaitu sebagai berikut:

- a) Sebagai tempat belajar, maka tujuan majelis taklim adalah menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama.
- b) Sebagai kontak sosial maka tujuannya adalah silaturahmi
- c) Mewujudkan minat sosial, maka tujuannya adalah meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.³⁵

Sedangkan sebagaimana telah disebutkan di dalam Islam, bahwa tujuan majelis taklim adalah :

a) Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran beragama di kalangan masyarakat khususnya bagi jamaah

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan pengindraan terhadap obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga³⁶. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (overt Behavior)³⁶

³⁵ Tuty Alawiyah AS, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis taklim*, (Bandung: Mizan, 1997), 5.

³⁶ Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 19.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengetahuan pada hakikatnya merupakan segenap apa yang kita ketahui tentang suatu objek termasuk ke dalamnya adalah ilmu”³⁷. Lebih lanjut mengungkapkan terdapat dua cara yang pokok bagi manusia untuk mendapatkan pengetahuan yang benar. Yang pertama adalah mendasarkan diri pada rasio dan yang kedua mendasarkannya kepada pengalaman. Secara sederhana pengetahuan pada dasarnya adalah keseluruhan keterangan dan ide yang terkandung dalam pertanyaan-pertanyaan yang dibuat mengenai suatu gejala atau peristiwa yang bersifat ilmiah, sosial maupun perseorangan³⁸

b) Meningkatkan amal ibadah masyarakat

Sudah dimaklumi banyak terdapat nash-nash Al-Qur`an dan As-Sunnah yang menjelaskan pertambahan iman dan pengurangannya. Menjelaskan pemilik iman yang bertingkat-tingkat sebagiannya lebih sempurna imannya dari yang lainnya. Ada di antara mereka yang disebut *assaabi bil khairaat* (terdepan dalam kebaikan), *al-Muqtashid* (pertengahan) dan *zhalim linafsihi* (menzhalimi diri sendiri). Ada juga *al-Muhsin*, *al-Mukmin* dan *al-Muslim*. Semua ini menunjukkan mereka tidak berada dalam satu martabat. Ini menandakan bahwa iman itu bisa bertambah dan berkurang.³⁹

c) Mempererat silaturahmi antar jamaah

Kata “Silaturahmi” terbentuk dari dua kosa kata, *silah* dan *rahim*. *Silah* artinya hubungan dan *Rahim* artinya kasih sayang, persaudaraan atau rahmat Allah SWT. Ada yang menyebut “silaturahmi” atau “silaturahmi” pada dasarnya mengandung maksud yang sama. Yaitu sebuah hubungan persaudaraan yang terikat atas dasar kebersamaan, persaudaraan,

³⁷ Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1993), 104

³⁸ *Ibid*

³⁹ Sumber: <https://muslim.or.id/1993-iman-bisa-bertambah-dan-berkurang.html>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

saling mengasihi, melindungi, sehingga rahmat Allah menyertai di tengah ikatan persaudaraan itu. Bentuk silaturahmi ada bermacam-macam, ada yang dilakukan dengan berkunjung ke rumah keluarga, orang tua, saudaranya, teman, bejabat tangan, bentuk organisasi, persatuan, ikatan formal atau no formal, pemerintah rekonsiliasi, organisasi sosial, kelompok teman, bahkan kerjapun ada nilai silaturahmi.⁴⁰

d) Membina kader di kalangan umat Islam.⁴¹

Membina kader di kalangan umat Islam terlebih kepada generasi mudanya sangatlah penting, hal ini bermaksud agar nantinya kader-kader yang sudah dibina dapat menjalankan setiap amanah yang telah diberikan kepadanya.

Di dalam majlis taklim juga terdapat program-program yang harus dilaksanakan

- 1) Setiap sore sesudah ba'da asar dalam waktu satu kali dalam satu minggu majlis talklim melakukan kegiatan Tausiyah tentang Tauhid, Aqidah, Ilmu Al-Quran Fiqih Wanita, Akhlak dan Mumalah.
- 2) Melakukan kegiatan kunjungan sosial kepada para anggota majlis taklim yang mendapatkan musibah.
- 3) Memperingati Hari-hari besar islam di isi dengan kegiatan Tausiah, zikir Bersama, dan Mengadakan perlombaan Religi, Menyelenggarakan Fardu Kifayah, Masyarakat Jika ada yang meninga dunia.
- 4) Meringankan beban majlis Taklim yang terkena musibah dengan cara memeberikan dana uang Kas dari Majelis Taklim itu sendiri

42

⁴⁰ An Nadhr M. Ishaq Shahab, Mudzakarrah Enam Sifat Para Sahabat R.A (Al Khoir SelfPublishing: Bandung, 2003), hlm.2-23

⁴¹ Oyoh Bariah, Iwan Hermawan, H.Tajuddin Nur, "Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Ibadah Bagi Masyarakat di desa Telukjambe Karawang", <http://www.unsika.ac.id/sites/default/files/upload/Peran%20Majlis%20Taklim%20dalam%20Meningkatkan%20Ibadah%20bagi%20Masyarakat.pdf> di akses pada 13 Februari 2020, 08-56 WIB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di dalam Majelis Taklim Juga terdapat beberapa tugas pokok yang harus dilaksanakan dan diterapak di dalam lingkungan majlis taklim tersebut, di antaranya :

- a) Turut serta berperan melayani kebutuhan majlis taklim dan masjid Arosyidin dan masyarakat di lingkungan yang berkaitan dengan aktifitas masjid
- b) Memakmurkan masjid Arosyidin dan lingkungan Masjid yang lain yang ada di lingkungan daerah tersebut
- c) Menjadikan segala kegiatan masyarkat jam'ah masjid arosyidin⁴³

Melihat dari kedua pendapat di atas dapat diketahui bahwa tujuan majelis taklim dalam masyarakat yaitu sebagai tempat belajar, bertujuan untuk menuntut ilmu, mempererat tali persaudaraan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mampu merubah pola pikir masyarakat dalam kehidupannya dan itulah yang menjadi tujuan dan landasan utama bagi majelis taklim

Bukan hanya itu, pendapat dari M. Arifin dalam kapita selekta pendidikan Islam, beliau mengemukakan pendapatnya tentang tujuan majelis taklim yaitu mengkokohkan landasan hidup manusia indonesia pada khususnya dibidang mental spiritual keberagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriyah, dan batiniyahnya, duniawiyah dan ukhrawiyah secara bersamaan sesuai tuntunan ajaran agama Islam yaitu iman dan takwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya. Fungsi demikian sejalan dengan pembangunan nasional kita.⁴⁴ Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa majelis taklim ditengah tengah masyarakat sangatlah berarti dalam kehidupan masyarakat.

⁴² Wawancara dengan Ibu Sri Marlina, Selaku Ketua Majelis Taklim dan Pengurus Masjid Arosyidin.

⁴³ Wawancara dengan Ibu Sri Marlina, Selaku Ketua Majelis Taklim dan Pengurus Masjid Arosyidin.

⁴⁴ M Arifin, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara 1995), 25

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Peranan Majelis Taklim

Peranan majelis taklim dalam masyarakat sebagaimana yang dijelaskan oleh Arifin adalah mengkokohkan landasan hidup manusia di bidang mental spiritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya sesuai dengan ajaran Islam. Keberadaan majelis taklim dalam masyarakat telah membawa manfaat dan kemaslahatan bagi umat, khususnya bagi kaum perempuan, apalagi bagi mereka yang menjadi anggota dan jamaahnya. Hal ini erat kaitannya dengan kegiatan lembaga dakwah tersebut dalam masyarakat. Peranan majelis taklim selama ini tidaklah terbatas. Bukan hanya kepentingan jamaah majelis taklim saja, melainkan juga untuk kaum perempuan.

Majelis taklim mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat di antaranya adalah:

- a) Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah swt
- b) Taman rekreasi rohaniyah karena penyelenggaraannya bersifat santai
- c) Wadah silaturahmi yang menhidupkan syiar Islam.
- d) Media penyampaian gagasan yang sangat bermanfaat bagi pembangunan umat Islam.

2. Tinjauan Tentang Silaturahmi

a. Pengertian Silaturahmi

Mengenai pengertian silaturahmi ini, dapat dilihat dari dua segi yaitu menurut bahasa dan menurut istilah.⁴⁵

1) Menurut Bahasa

Pada bagian terdahulu, telah diterangkan bahwa kata “silaturahmi” dibentuk oleh dua kata yaitu kata صلة kata رحم . Kata

⁴⁵ Sri Nova Yuliana, Skripsi: "Strategi Organisasi An-Nur dalam mempererat silaturahmi masyarakat", (Fak. Da kwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, 2015), 20.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

صلت berarti perhubungan, pertalian dan pemberian. Dan kata رحم berarti kasih sayang, penuh kecintaan.

2) Menurut Istilah

Pengertian silaturahmi menurut istilah, penulis akan mengemukakan beberapa pendapat para ahli sebagai berikut:

- a) Menurut Moh. Nashir bahwa silaturahmi adalah berbuat baik serta kasih sayang kepada keluarga yang terdekat maupun yang jauh, serta membantu kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi.
- b) Sedangkan menurut H. Yusran Ilyas bahwa silaturahmi adalah upaya kunci dalam menciptakan keluarga atau familiar yang ke bukit sama mendaki, kelurah sama menurun, keluarga yang harmonis.
- c) Abd. Hamid Asfar mengatakan bahwa silaturahmi dan kasih sayang, merupakan ciri khas seorang mukmin yang bertaqwa yang harus diwujudkan dalam kehidupan, dan sebagai jaminan Allah sendiri telah menyiapkan untuk mereka surga.

Berdasarkan penjelasan di atas yang telah dikemukakan, maka dapat dipahami bahwa silaturahmi merupakan suatu jalinan kasih sayang di antara sesama umat manusia, baik berupa perkataan, perbuatan, maupun sikap tanpa memandang diskriminasi sosial dan bertujuan untuk tetap terciptanya kerukunan dan kedamaian lahir batin berdasarkan ketulusan hati.

b. Tujuan Silaturahmi

Selain yang wajib dilakukan masih banyak lagi ibadah yang mendapat penilaian yang baik dari Allah swt salah satunya dalam Islam menyuruh umatnya memperbanyak silaturahmi dengan siapapun dan dimanapun. Sebab dalam kehidupan sehari-hari setiap individu selalu membutuhkan orang lain dan tidak bisa hidup sendiri. Silaturahmi merupakan ibadah yang sangat mulia, mudah dan membawa berkah. Karena itu merupakan ibadah yang paling indah berhubungan dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia, sehingga perlu meluangkan waktu untuk melaksanakan amal shalih ini. Karena silaturahmi termasuk akhlak yang sangat mulia.⁴⁶

Menyambungkan kekerabatan sesama manusia dengan penuh kasih sayang merupakan ajaran yang sangat penting dan menempati kedudukan yang tinggi dalam Islam.

Di dalam Alquran banyak dijumpai isyarat nash-nash yang berhubungan dengan silaturahmi tersebut. Sekaligus menjadi dasar dan tujuan dalam Islam. Seperti isyarat yang terdapat dalam firman Allah QS An-Nisa/4: 1. Sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Terjemahnya: “Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) namanya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu. (QS. An-Nisa’:1)⁴⁷

Di dalam surah An-Nisa di atas bertujuan untuk mengajak agar senantiasa menjalin hubungan kasih sayang antara seluruh manusia. Karena itu, ayat ini walau turun di madinah yang biasanya panggilan ditujukan kepada orang yang beriman ya ayyu alladzina amanu, demi persatuan dan kesatuan, ayat ini mengajak seluruh manusia yang beriman dan yang tidak beriman. yakni Adam atau jenis yang sama, tidak ada perbedaan dari segi kemanusiaan antara seorang manusia dan yang lain, dan Allah menciptakan darinya yakni dari diri yang satu itu pasangannya dari diri keduanya yakni dari Adam dan istrinya atau dari lelaki dan

⁴⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, 605

⁴⁷ Departemen Agama RI. Op Cit. 61

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perempuan yang berpasangan itu Allah memperkembangbiakkan laki-laki yang banyak dan perempuan pun demikian. Dan bertaqwalah kepada Allah dengan (mempergunakan) namaNya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Jangan putus hubungan tersebut karena apapun yang terjadi sesungguhnya Allah terus menerus, sebagaimana dipahami dari kata (كان) kana maha mengawasi kamu.

Terkait pada ayat di atas, ayat ini sebagai pendahuluan untuk mengantar lahirnya persatuan dan kesatuan dalam masyarakat, serta saling membantu dan saling menyayangi karena semua manusia berasal dari satu keturunan tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan kecil dan besar, beragama atau tidak beragama semua dituntut untuk menciptakan kedamaian dan rasa aman dalam masyarakat serta saling menghormati hak-hak asasi manusia.⁴⁸

Perintahnya untuk bertaqwa kepada Allah (ربكم) (robbakum, tidak menggunakan Allah untuk mendorong semua manusia berbuat baik karena Allah yang memerintahkan ini adalah robb, yakni yang memelihara dan membimbing, serta agar setiap manusia menghindari sanksi yang dapat dijatuhkan oleh Allah yang mereka percayai sebagai pemelihara dan yang selalu menginginkan kedamaian dan kesejahteraan bagi semua makhluk. Dalam hal ini pemulihan kata itu membuktikan adanya hubungan antara manusia dan Allah yang tidak boleh diputus. Hubungan manusia dengannya itu sekaligus menuntut agar semua orang senantiasa memelihara manusia dan sesamanya

Terkait pada ayat diatas dapat dipahami bahwa setiap manusia ditekankan untuk tetap berusaha menjaga kebutuhan silaturrahim. Ini berarti bahwa perintah silaturrahim di samping bertujuan untuk saling mengisi dalam hal kebutuhan juga bertujuan untuk memperkokoh persatuan dalam tubuh umat Islam.

⁴⁸ [http://Mas-greget.blogspot.com/2013/08/11/Hikmah dan Pentingnya silaturrahmi antar sesama umat/](http://Mas-greget.blogspot.com/2013/08/11/Hikmah%20dan%20Pentingnya%20silaturrahmi%20antar%20sesama%20umat/) (20 April 2016)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sehubungan dengan hal tersebut, Muhammad Al-Gazali mengemukakan pendapatnya sebagai berikut: Islam adalah agama yang dilandasi persatuan dan kasih sayang. Kecenderungan untuk saling mengenal diantara sesama manusia ditekankan. Islam bukanlah agama yang didasarkan pada hubungan luas yang tidak mengenal batas, tetapi Islam mempunyai garis hidup yang kongkrit dalam batasan-batasan hidup bermasyarakat.

Hal ini dapat dipahami bahwa tujuan silaturrahim adalah di samping untuk menunjukkan rasa persaudaraan juga menggalang rasa kesatuan dan persatuan dalam Islam dengan penuh rasa kasih sayang dengan sesama manusia maupun alam lingkungan sekitarnya.

c. Hikmah dan Pentingnya Silaturrahi

Silaturrahim adalah salah satu sunnah yang dianjurkan oleh Rasulullah Saw. Karena dalam silaturrahim banyak terkandung akan berbagai hikmah silaturrahim dan juga keutamaan silaturrahim itu sendiri. Sebagai manusia yang dijadikan sebagai makhluk sosial tentunya berhubungan dengan manusia lainnya tak akan terlepas dalam kehidupan sehari-hari. Kita tak akan mungkin bisa hidup sendiri, karena kita akan selalu membutuhkan pertolongan orang lain.

Bersilaturrahim merupakan satu dari akhlak seorang muslim, Allah swt telah menyeru hambanya berkaitan dengan menyambung tali silaturrahim.

Sebagaimana firman Allah dalam QS Ar-Ra'd/13 : 21.

وَالَّذِينَ يَصِلُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ وَيَخَافُونَ

سُوءَ الْحِسَابِ

Terjemahnya: *“Dan orang-orang yang menghubungkan apa yang diperintahkan Allah agar dihubungkan, dan mereka takut kepada Tuhannya dan takut kepada hisab yang buruk. (QS. Ar-Ra'd:21).⁴⁹*

⁴⁹Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah (Cet. I; Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Silaturrehman merupakan ibadah yang sangat mulia, mudah dan membawa berkah, kaum muslimin hendaknya tidak melalaikan dan melupakannya. Karena itu merupakan ibadah yang paling indah berhubungan dengan manusia, sehingga perlu meluangkan waktu untuk melaksanakan amal sholeh ini.

Allah swt telah menyeru hambanya berkaitan dengan menyambung tali silaturrehman dalam sembilan belas ayat dalam Alquran. Dan Allah SWT memperingatkan orang yang memutuskannya dengan laknat dan adzab.

Sebagaimana Allah swt berfirman dalam QS Muhammad/ 47:

22.

فَهَلْ عَسَيْتُمْ إِنْ تَوَلَّيْتُمْ أَنْ تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ وَتُقْطِعُوا أَرْحَامَكُمْ

Terjemahnya: “Maka apakah sekiranya kamu berkuasa, kamu akan berbuat kerusakan di bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaan?. (QS.Muhammad/ 47: 22).⁵⁰

Sebagaimana juga disebutkan dalam firman Allah QS Muhammad /47:23.

Terjemahnya : “Mereka Itulah orang-orang yang dila'nati Allah dan ditulikan-Nya telinga mereka dan dibutakan-Nya penglihatan mereka”. (QS.Muhammad:23).⁵¹

Keengganan dan kelesuan orang-orang yang mengaku beriman untuk berperang atau melaksanakan perintah Allah dan Rasulullah saw, menimbulkan kerugian dan bencana bukan saja bagi diri mereka, tetapi juga masyarakat luas. Dari sinilah ayat di atas mengecam mereka dalam bentuk pertanyaan diiringi dengan ancaman. Allah berfirman: Maka apakah kiranya kamu, wahai para munafik atau kaum lemah iman, jika

⁵⁰ Departemen Agama RI. Op Cit. 406

⁵¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta Selatan: P.Tinsan Mesia Pustaka)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kamu berkuasa dan menjadi tokoh-tokoh masyarakat, sedang kamu berpaling dari tuntutan Allah dan enggan bersabar dalam perjuangan, kamu akan senantiasa merusak di muka bumi dengan melakukan pertumpahan darah, berlaku tidak adil, menerima suap, dan memutuskan secara amat tegas dan berkali-kali hubungan kekeluargaan kamu. Tentu saja hal ini buruk bagi kamu dan masyarakat seluruhnya. Karena itu kami menyatakan bahwa ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya yang terbaik bagi semua pihak.⁵²

Setelah menjelaskan dampak buruk dari sikap orang-orang enggan berjuang dan memperkenankan tuntunan agama, Allah berpaling dari mereka sebagai pertanda murka-Nya dan mengarahkan firman-Nya kepada kaum mukminin dengan menyatakan bahwa: Mereka itulah yang sungguh jauh dari kebenaran dan kebajikan yang merupakan orang-orang yang dikutuk Allah, yakni dijauhkan dari perolehan rahmat-Nya, maka sebagai akibat dari kutukannya dia yang Mahakuasa itu menulikan telinga merekadan membutakan pandangan mata hati mereka sehingga mereka tidak mampu mendengar petunjuk dan tidak pula berhasil menemukan jalan kebahagiaan.⁴⁸ Ada juga ulama yang memahami kata (لَيْتُمْ تَو) (tawallaitum dalam arti berpaling dalam tuntunan Allah. Thahir Ibn ‘Asyur menulis bahwa kaum munafik enggan berperang dengan alasan: “Mengapa kita harus membunuh keluarga kita sendiri?” Ayat ini mengecam mereka dengan menyatakan bahwa: “Kemungkinan besar jika kamu berpaling dari tuntunan Alquran kamu, dan melakukan perusakan di bumi dan memutuskan hubungan silaturrahim, walau kamu menyatakan bahwa keberpalingan dan keenggan kamu berperang demi memelihara keluarga kamu.

Ayat di atas menjatuhkan kutukan kepada mereka yang melakukan perusakan di bumi serta memutuskan hubungan silaturrahim, serta menjadikan keduanya sebagai ciri orang-orang kafir atau munafik.

⁵² Lihat, Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Cet. I; Jakarta: Prenada Media, 2004), 5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Seorang mukmin pastilah selalu berupaya menghindari kedua jenis kedurhakaan itu.

Al-Qurthubi mengemukakan bahwa rahim yang perlu disambung ada dua macam. Rahim khusus, yakni hubungan kekeluargaan yang berpangkal dari ayah dan ibu seseorang. Dan yang kedua bersifat umum, yakni hubungan yang terjalin atas dasar persamaan agama, ini pun tidak boleh diputuskan. Ini menuntut jalinan kasih sayang, bantu-membantu, nasihat-menasihati serta menjauhkan gangguan terhadap mereka.

Pendapat ulama masih dapat diperluas dengan rahim sekemanusiaan, tanpa mempertimbangkan suku dan agama atau kepercayaan, karena kita semua berasal dari satu keturunan yang sama-sama ibu dan bapak kita yakni Adam dan Hawa as. Hubungan antara sesama manusia berdasar kemanusiaan harus tetap terjalin, tanpa mengganggu. Karena Allah tidak melarang seorang muslim berbuat baik, berlaku adil, bahkan memberi sebagian hartanya kepada saudaranya sekemanusiaan, walau mereka berbeda agama.

Memutus tali silaturahmi adalah perbuatan yang sangat dilarang dalam agama Islam. Oleh karena itu silaturahmi sangatlah penting didalam agama Islam, sebab melalui silaturahmi kita bisa mendapat banyak hikmah dari Allah swt di antaranya:

- 1) Mendapat ridho Allah : dalam hadist Abu Hurairah, sabda Rasulullah yang lain: barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah bersilaturahmi.” (Muttafaqun’Alaihi).
- 2) Diluaskan rezekinya: “Barang siapa yang senang dipanjangkan umurnya, diluaskan rezekinya, dan dijauhkan dari kematian yang buruk, maka hendaklah bertakwa kepada Allah dan menyambung silaturahmi.” (HR. Imam Bazar, Imam Hakim).
- 3) Dikenang kebaikannya: “Barang siapa yang ingin diluaskan rezekinya atau dikenang bekasnya (perjuangan atau jasanya), maka hendaklah ia menghubungkan silaturahmi.” (HR. Muslim).⁵

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Dipanjangkan umurnya: “Belajarlah dari nenek moyangmu bagaimana caranya menghubungkan rahim-rahim itu, karena silaturahmi menimbulkan kecintaan dalam keluarga, meluas rezeki, dan menunda kematian.’ (HR. Imam Tirmidzi).
- 5) Husnul Khotimah; “Barang siapa yang senang dipanjangkan umurnya, diluaskan rezekinya, dan dijauhkan dari kematian yang buruk, maka hendaklah bertakwa kepada Allah dan menyambung silaturahmi.” (HR. Imam Bazar).
- 6) Membuat orang yang kita kunjungi berbahagia. Hal ini sangat sesuai dengan sabda Rasulullah saw, yaitu: “amal yang paling utama adalah membuat seseorang berbahagia.
- 7) Kunci masuk surga: “Tidak akan masuk surga orang yang memutuskan hubungan silaturahmi.” (HR. Imam Muslim).

Silaturahmi penyebab datangnya hidayah (terutama jika non muslim) sebagaimana firman Allah swt dalam QS Al-Mumtahanah/ 60: 8

لَا يَنْهَكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِينِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٨﴾

Terjemahnya: “Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan Berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang Berlaku adil”(QS. Al-Mumtahanah:8).⁵³

Ayat di atas menunjukkan pandangan sebagai yang dibutakan, sedang dalam menuliskan tidak disebutkan telinga. Ini karena sesuatu yang dijadikan tuli hanyalah telinga semata-mata, berbeda dengan

⁵³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta selatan: P.Tinsan mesia pustaka), 550.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembutaan, ia bisa merupakan mata kepala dan bisa juga mata hati. Untuk menjelaskan bahwa yang dibutakan adalah mata hati, maka disebutlah secara tegas Al-Abihad. Sementara ulama memahami kalimat membutakan pandangan pada ayat ini dalam arti tidak memahami tuntunan atau menyadari kebenaran karena seseorang yang buta berada dalam kebimbangan menyangkut sekelilingnya. Ia tidak mengetahui apa yang bermanfaat dan berbahaya kecuali dengan bantuan pihak lain.

Hadist dari Asma' binti Abu Bakar Ash-Shiddiq, dia mengatakan, "Ibuku datang dalam keadaan masih musyrik, diwaktu perjanjian damai yang disepakati oleh Quraisy. Maka aku datang kepada Rasulullah dan bertanya, "Wahai Rasulullah, Ibuku datang dan ia ingin berbuat baik kepadanya?" Rasulullah berkata, Ya, berbuat baiklah kepada Ibumu". [HR. Al Bukhari (5978), Muslim (2322)]. Jadi jelas, bahwa berbuat baik kepada kerabat adalah suatu hal yang disyariatkan, meskipun dia non muslim. Dengan syarat, dia bukan orang yang memerangi agama kita dan tentunya tidak ada loyalitas dalam hati kita terhadap agamanya. Justru kita harapkan dengan sikap dan perilaku kita yang baik kepada orang semacam ini, menjadi sebab datangnya hidayah dalam hati kerabat kita tersebut, sehingga ia masuk Islam dan meninggalkan kekafirannya.

d. Efek Silaturahmi dalam Kehidupan Masyarakat

Silaturahmi akan menciptakan dampak positif bagi setiap orang dalam kehidupannya apabila mereka mampu menerapkan gaya hidup yang saling menghargai serta tidak memandang latar belakang kehidupan masing-masing, antara sikaya dan miskin, antara yang tua dan yang mudah, antara atasan dan bawahan, antara yang berpangkat dan yang tidak berpangkat dan sebagainya. Sehingga mereka saling mengulurkan tangan, saling mengerti, saling memaafkan bila terdapat kesalahan, saling membantu, dan sebagainya. 59 Dengan demikian maka akan mudah terjalin persaudaraan diantara mereka dalam hubungan yang akrab. Oleh karena itu menjalin hubungan silaturahmi dalam kehidupan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bermasyarakat itu sangat penting dan harus dilaksanakan atau diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sebab manusia tidak bisa hidup tanpa adanya bantuan dari orang lain. Karena manusia adalah makhluk sosial, ia tidak bisa hidup dan berkembang tanpa adanya bantuan dari orang lain atau dikenal dengan istilah bermasyarakat atau bekerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan yang tertentu.

e. Hambatan-Hambatan Majelis Taklim dalam Membina Silaturahmi

Berkaitan dengan peranan majelis taklim dalam membina silaturahmi masyarakat maka terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan kegiatan dakwah.

Adapun faktor pendukung majelis taklim dalam membina silaturahmi yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya masjid
- 2) Adanya Agenda/ tersusunnya program kegiatan
- 3) Jumlah jamaah
- 4) Tersedianya dana yang memadai

Selain dari faktor pendukung terdapat beberapa faktor penghambat yaitu sebagai berikut:

- 1) Sumber daya manusia merupakan salah satu penghambat karena pemahaman dari masyarakat itu sendiri kurang tinggi maka sangat sulit untuk maju
- 2) Kurangnya kesadaran peserta untuk mengikuti lebih lama kegiatan dakwah karena kegiatan tersebut semakin lama semakin membuat jamaah jenuh sehingga kegiatannya monoton.
- 3) Waktu adalah hal yang paling utama karena waktu sangat mempengaruhi para jamaah untuk hadir dalam sebuah kegiatan karena ada sesuatu hal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Kajian Terdahulu

Dalam kajian ini, penulis akan mendeskripsikan pada penelitian-penelitian lain yang berbentuk skripsi dan ada relevansinya dengan judul di atas. Adapun penelitian yang hampir mirip dan sama namun berbeda dengan penelitian ini yaitu penelitian yang berjudul:

1. Muhammad Amri tahun 2001 dengan judul **“Peran Ikatan Remaja Masjid Al-Huda Dalam Pembinaan Akhlak Remaja”**. Adapun penelitian ini berfokus pada subjek penelitian yaitu ikatan remaja masjid. Sedangkan penelitian penulis yaitu khusus pada peran majelis taklim. Perbedaannya adalah pada subjek penelitian yang terdahulu pada ikatan remaja masjid.
2. Muzakkir Husaen tahun 2016 dengan judul **“Peranan Majelis Taklim Walmaulid Hubbun Nabi Dalam Pembinaan Remaja Desa Bengkel Kecamatan Labuhan Api Kabupaten Lombok Barat”**. Adapun penelitian ini berfokus pada objek penelitian yaitu pembinaan remaja. Sedangkan penelitian penulis yaitu khusus pada pembinaan akhlak remajanya. Perbedaannya adalah pada objek penelitian yang terdahulu pada pembinaan remaja.
3. Selmia tahun 2016 dengan judul **“Peranan Majelis Taklim Nikmatullah Dalam Memberikan Bimbingan Dan Konseling Islam (Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja) di Kelurahan Tamangapan Kecamatan Manggala Kota Makassar”**. Adapun penelitian ini berfokus pada objek penelitian yaitu pembinaan remaja. Sedangkan penelitian penulis yaitu khusus pada pembinaan akhlak remajanya perbedaannya adalah pada objek penelitian yang terdahulu pada pembinaan remaja.

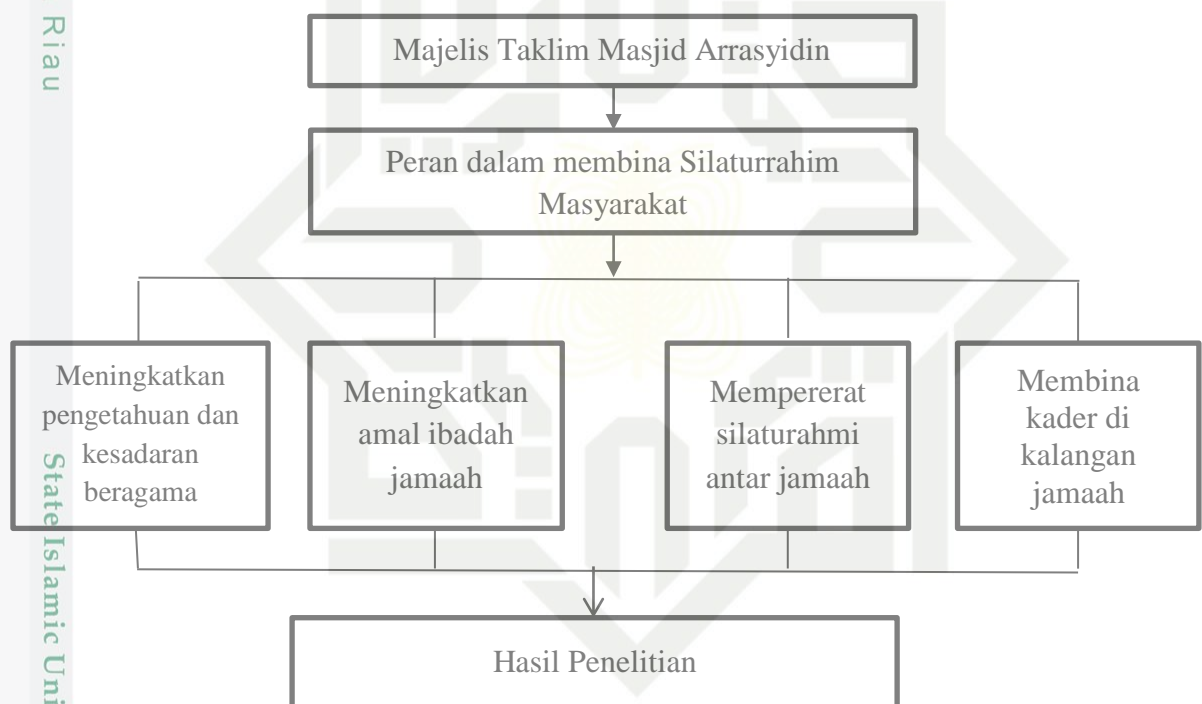
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir bisa juga disebut kerangka konseptual. Kerangka pikir merupakan uraian atau pernyataan mengenai kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dirumuskan.²⁵ Kerangka pikir juga diartikan sebagai penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek

permasalahan.⁵⁴ Disamping itu, ada pula yang berpendapat bahwa Kerangka pikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁵⁵ Kerangka pikir dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat peranan Majelis Taklim Masjid Arrasyidin dalam membina silaturrahim masyarakat.

Gambar 2.1

Skema Kerangka Berpikir



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁵⁴ Adnan Mahdi Mujahidin. *Panduan Penelitian Praktis untuk Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*. 85

⁵⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 60.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, dengan menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah proses pemecahan suatu permasalahan yang diteliti dengan menggambarkan objek penelitian dengan menggunakan kata-kata dan kalimat secara jelas untuk mengambil suatu kesimpulan.

Penelitian deskriptif ialah penelitian yang ditujukan untuk mengumpulkan data dan menguraikan segala persoalan yang akan diselesaikan, dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum mengenai Peran Majelis Taklim Mesjid Ar-rosidin Dalam Membina Silaturahmi Masyarakat di Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru terhadap Peranan Majelis Taklim Mesjid Ar-rosyidin Dalam Membina Silaturahmi Masyarakat.. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah lebih kurang 2 bulan.

C. Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan berupa data teoritik yang penulis susun secara sistematis dan logis. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer bisa sebagai sumber data utama. Sedangkan data sekunder adalah data yang difungsikan untuk pendukung dan pelengkap dari sumber data-data primer atau data utama.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Sumber Data Primer

Sumber penggalan data ini di peroleh dari hasil wawancara dengan informasi melalui wawancara, dan obsrvai, baik observasi terlibat maupun observasi terhadap objek penelitian tentang Peranan Majelis Taklim Mesjid Ar-rosidin Dalam Membina Silaturrahim Masyarakat

Dalam penulisan ini, data yang di peroleh dari sumber utama yaitu ketua majelis taklim, dan masyarakat yang ada disekitar masjid ar-rosyidin.

2. Sumber Data Sekunder

Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari berbagai literatur, buku-buku maupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian tersebut yaitu mengenai Peranan Majelis Taklim Mesjid Ar-rosidin Dalam Membina Silaturrahim Masyarakat.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan subjek dari sebuah penelitian kualitatif. Adapun yang menjadi subjek (Informan Penelitian) dalam penelitian ini adalah Pembina Majelis Taklim Mesjid Ar-rosidin. Informan dalam penelitian ini berjumlah 4 orang sebagai informan kunci sekaligus Pengurus Majelis Taklim, yaitu:

1. SriHerlina Selaku Ketua Majelis Taklim Masjid Ar-Rosyidin
2. Isnen Selaku Wakil Ketua Majelis Taklim Masjid Ar-Rosyidin
3. Yusniati Selaku Bendahara Majelis Taklim Masjid Ar-Rosyidin
4. Nurhalimah Selaku Sekretaris Majelis Taklim Masjid Ar-Rosyidin

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. **Observasi**, yaitu mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti (dilapangan). Secara langsung peneliti mengamati proses pelaksanaan Peranan Majelis Taklim Mesjid Ar-rosidin Dalam Membina Silaturrahim Masyarakat di daerah Kelurahan Sidomulyo

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Timu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. dan juga bisa terlibat dalam pelaksanaannya.

2. **Wawancara**, yaitu sejumlah pertanyaan yang diajukan untuk mengetahui Peranan Majelis Taklim Mesjid Ar-rosidin Dalam Membina Silaturrahim Masyarakat di daerah Kelurahan Sidomulyo Timu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. kepada ketua majelis taklim masjid ar-rosyidin beserta jamaah dan masyarakat di daerah Kelurahan Sidomulyo Timu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru
3. **Dokumentasi**, yaitu pengumpulan data-data melalui dokumen-dokumen yang bersangkutan dengan masalah penelitian yang diteliti. Teknik ini digunakan penulis melalui tulisan wawancara, dokumen-dokumen, rekaman, serta foto-foto sebagai sumber pendukung dan penguat terhadap akurasi dan keabsahan objek dan data penelitian.

F. Validitas Data

Validitas merupakan teknik derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian. Uji validitas data penelitian kualitatif disebut juga dengan keabsahan data sehingga instrument atau alat ukur yang digunakan akurat dan dapat dipercaya. Keabsahan data ini tentunya melalui sebuah instrument atau alat ukur yang sah dalam penelitian kualitatif. Kendati dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai instrument kunci, alat lain yang digunakan harus valid dan reliabel.⁵⁶ Validitas membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan kenyataan, dan apakah penjelasan yang diberikan tentang permasalahan yang diteliti memang sesuai dengan apa yang terjadi.⁵⁷

Adapun untuk penelitian kualitatif penulis menggunakan *trianggulasi data*. *Trianggulasi* merupakan upaya memeriksa validitas data dengan memanfaatkan hal lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding.

⁵⁶Elvinaro Ardianto. *Metodologi Penelitian : Untuk Public Relations, Kuantitatif, dan Kualitatif*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011), 194

⁵⁷*Ibid*, 195

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Trianggulasi dapat dilakukan pada sumber data, teknik pengumpulan data, waktu, dan teori.⁵⁸

Adapun validitas data yang penulis lakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *trianggulasi* pada sumber data. Yakni penulis melakukan pengecekan dan perbandingan dari data yang penulis dapatkan dari hasil wawancara penulis dari sumber data yakni pengurus Majelis Taklim Masjid Ar-Rosyidin Kelurahan Sidomulya Timur Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru dan peneliti.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian Deskriptif Kualitatif, yaitu melukiskan variabel dengan variabel lainnya. Penelitian deskriptif hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa yang terjadi di lapangan atau lokasi penelitian.⁵⁹

Dalam penelitian ini, penulis mengambil data wawancara dari *interview* penulis dengan pengurus Majelis Taklim Masjid Ar-Rosyidin Kelurahan Sidomulya Timur Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru kemudian dianalisis dengan kalimat-kalimat tersusun.

Kemudian, data yang diperoleh penulis dari dokumentasi yaitu berupa dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto, maupun dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini kemudian dianalisis menggunakan kalimat-kalimat bukan menggunakan angka.

Secara umum, Miles dan Huberman menyebutkan dalam analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. *Pertama* : reduksi data, yang diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang ada (mental) yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

⁵⁸ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penulis Sosial*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2006),

⁵⁹ Rahmat Jalaluddin, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004), 24

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kedua : penyajian, Miles dan Huberman membatasi suatu “penyajian” sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian hanya dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari mulai dari data yang memahami apa yang sedang terjadi di lapangan.

Ketiga : kesimpulan atau verifikasi. Kegiatan analisa ketiga yang paling penting adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, dari beberapa data yang didapatkan dapat diambil kesimpulan yang utuh, baik penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang terjadi sebab akibat dan proposisi.⁶⁰

Seperti yang dibahas pada penelitian ini yaitu mengenai peran pembinaan majelis taklim Ar-Rosyidin Kelurahan Sidomulya Timur Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, maka dalam hal ini peneliti menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Serta untuk menjawab pertanyaan yang ada di dalam rumusan masalah sehingga peneliti mampu memberikan jawaban yang dibutuhkan atas pertanyaan tersebut secara lebih terinci tentang peran pembinaan majelis taklim Ar-Rosyidin Kelurahan Sidomulya Timur Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru sesuai fenomena yang ada.

⁶⁰Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2012), 94-95

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Masjid Ar-Rosyidin Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai

1. Profil Masjid Ar-Rosyidin Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai

Manusia sebagai makhluk pekerja dan berkarya, tentu tidak lepas dari upaya-upaya yang sebaik mungkin untuk mendapatkan hasil yang lebih baik setelah direncanakan dan dilaksanakan. Namun dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan tersebut, ada yang bersifat personal dan ada pula yang bersifat berbentuk kerja sama atas dasar suatu norma atau aturan-aturan yang tentunya telah disepakati pula.⁶¹

Uraian diatas merupakan gambaran dari sejarah berdirinya masjid Ar-Rosyidin yang menjadi subjek dalam penelitian ini, yaitu salah satu masjid yang berada dikota Pekanbaru, tepatnya terletak di Jl. Soekarno Hatta, Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

Masjid Ar-Rosyidin merupakan salah satu masjid yang menjadi pusat peribadatan masyarakat setempat, yang mana dalam proses berdirinya memiliki beberapa tahap, yaitu pertama masjid ini dibangun di era tahun 60an tepatnya di Gang Ar-rosyidin, yang pada waktu itu masih beratapkan daun rumbia dengan ukuran 4x4 M dan dibangun dari hasil swadaya masyarakat, dan juga sumbangan orang-orang kaya penduduk setempat

Pada tahun 1973 pembangunan masjid Ar-Rosyidin pun berlanjut yang awalnya terletak di gang Ar-rosyidin karena adanya seseorang yang mewakafkan tanahnya untuk pembangunan masjid Ar-Rosyidin ini. Dalam hal ini narasumber tidak menyebutkan siapa yang mewakafkan tanahnya kepada peneliti dalam proses wawancara, yang mana bapak Rosyad selaku tokoh masyarakat sekaligus penerima wakaf pada saat itu mengadakan pertemuan dengan tokoh masyarakat lainnya dalam proses pemindahan masjid ini.

⁶¹ Perdamaian Dkk, *Etika Manajemen Masjid* (Solo : Pustaka Iltizam), 1



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam proses pembangunan masjid tahap kedua ini juga dibangun atas dasar swadaya masyarakat yang memiliki rasa kebersamaan yang kuat sehingga berdirilah masjid tersebut. Namun pada tahun 1995 pemerintah pada waktu itu melakukan pelebaran jalan, yang mana terpaksa masjid Ar-rosyidin dihilangkan sedikit bagian yang menyentuh badan jalan berdasarkan kesepakatan dan kemaslahatan masyarakat dengan adanya jalan tersebut.

Proses demi proses yang dilakukan dalam membangun masjid Ar-rosyidin ini dilewati, sehingga tepat pada tahun 1996 pembangunan masjid tahap ketiga pun dilakukan yang mana semakin maju dalam hal bangunan, naungan masjid Ar-Rosyidin tersebut dan juga adanya pengurus-pengurus masjid yang profesional dalam bidangnya.

Begitu juga jasa para tokoh pada waktu itu yang tidak bisa dilupakan dalam proses berdirinya masjid ini, diantaranya adalah bapak H. Apratos yang banyak menyumbang materi selama proses pembangunan masjid ini, bapak Burhanudin selaku bendahara pertama masjid Ar-Rosyidin, bapak Yasin selaku salah satu tokoh masyarakat yang cukup berpengaruh pada saat itu, dan jasa besar seseorang yang mewakafkan tanahnya untuk membangun masjid Ar-Rosyidin ini.⁶²

Data Umum Masjid Ar-Rosyidin

- a. Nama : Masjid Ar-Rosyidin
- b. Alamat : JL.Soekarno Hatta
- c. Tahun berdiri : Tahun 196
- d. Luas tanah : 15 x 15 M
- e. Luas bangunan : 300 M2
- f. Status tanah : SHM
- g. Jumlah jamaah : >150 Orang
- h. Daya tampung : 750 Orang
- i. Jumlah pengurus : 3 Orang

⁶² Hasil wawancara dengan bapak Yasin selaku sesepuh masyarakat setempat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

B. Program Kegiatan Dakwah di Masjid Ar-Rosyidin

Masjid Ar-Rosyidin memiliki kegiatan dakwah rutin. Adapun Kegiatan dakwah rutin di Masjid Ar-Rosyidin diantaranya :

1. Menyelenggarakan kegiatan hari besar Islam
2. Menyelenggarakan pengajian rutin sebulan 1 kali. Kajian rutin ini diselenggarakan pada awal bulan ba'da isya.
3. Menyelenggarakan seni al-qur'an
4. Pemberdayaan infak, wakaf, shadaqoh, dan zakat
5. Menyelenggarakan wirid ibu-ibu yang diselenggarakan pada siang selasa.

C. Fasilitas-fasilitas Umum di Masjid Ar-Rosyidin

1. Tempat wudhu
2. Kamar mandi/ WC
3. Pembangkit Listrik/Genset
4. Sound system dan multimedia
5. Full AC/penyejuk ruangan
6. Perlengkapan pengurus jenazah
7. Tempat peenitipan sepatu
8. Gudang
9. Lahan parkir
10. Vaccum clenner
11. Ruang Takmir masjid

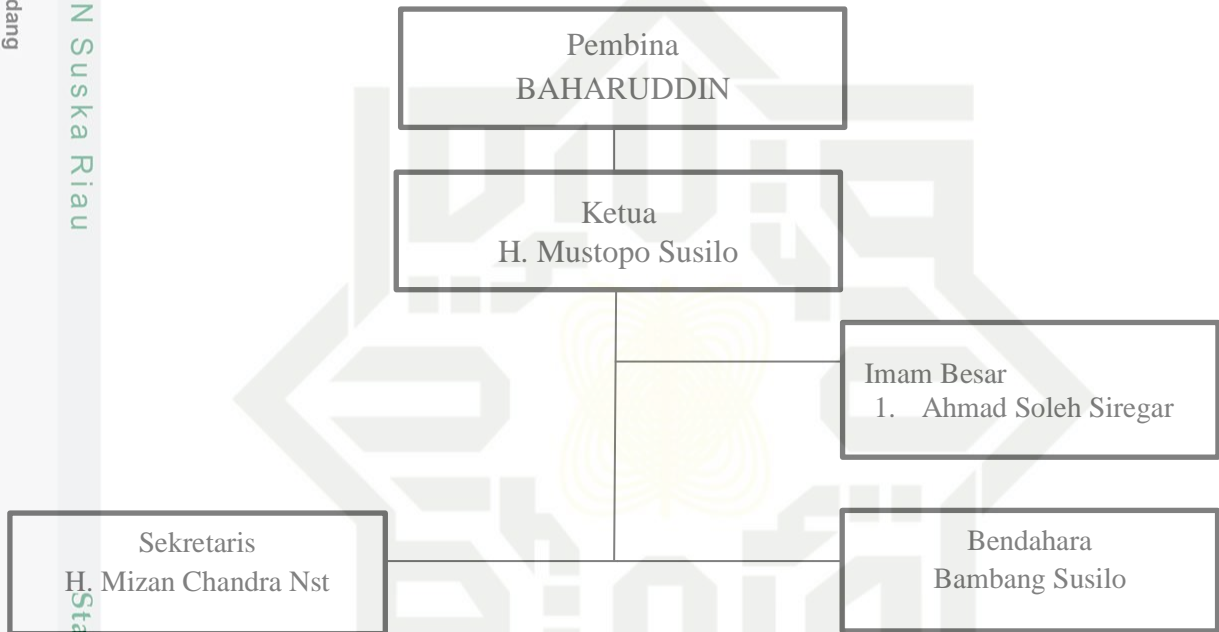
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

D Struktur Pengurus Masjid Ar-Rosyidin

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Masjid Ar-Rosyidin
Periode September 2017 s/d September 2020⁶³



1. Pembina Masjid

Pembina merupakan dewan pertimbangan serta pengawas kegiatan mesjid dengan tugas pokok:

- Memberikan pertimbangan-pertimbangan dalam penyelenggaraan organisasi DKM
- Memberikan saran dan masukan kepada pengurus DKM atas kegiatan strategis penyelenggaraan kegiatan DKM Ar-Rosyidin.
- Melakukan pengawasan dalam penyelenggaraan kegiatan sesuai dengan kaidah organisasi DKM yang sehat serta penyelenggaraan ibadah dan dakwah sesuai dengan kaidah syariah Islam.⁶⁴

⁶³ Dokumentasi Masjid Ar-Rosyidin Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoayan Damai Kota Pekanbaru

⁶⁴ Dokumentasi Masjid Ar-Rosyidin Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoayan Damai Kota Pekanbaru

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Ketua

Memimpin jalannya organisasi DKM Ar-Rosyidin secara keseluruhan dalam penyelenggaraan, serta melakukan upaya-upaya untuk peningkatan kualitas dan kuantitas jamaah, bertindak untuk dan atas nama DKM Ar-Rosyidin dalam melakukan hubungan ke luar organisasi baik kepada instansi pemerintah, Dewan Dakwah, MUI dan para pemangku kepentingan lainnya.

Dalam melaksanakan kegiatan, mempunyai tugas sebagai berikut :

- a. Perencanaan dan penyusunan program kerja tahunan serta perencanaan untuk kegiatan pada momentum hari besar Islam.
- b. Pengorganisir segala sumber daya yang dimiliki masjid Ar-Rosyidin termasuk sumber daya jamaah dan staf DKM dalam menjalankan berbagai kegiatan keagamaan.
- c. Memberikan arahan dan petunjuk sesuai dengan bidangnya untuk melakukan kegiatan kemakmuran masjid sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
- d. Penyelenggara kegiatan dakwah syiar Islam dan pelayanan jamaah sehari-hari maupun dalam momentum hari besar islam.
- e. Penyelenggara pendidikan dan pembinaan rohani kepada Jamaah
- f. Penyelenggara pemeliharaan, pembangunan Sarana Prasarana secara keseluruhan serta mengelola keuangan masjid dari donatur tetap dan donatur tidak tetap termasuk ZISWAF
- g. Pengawasan atas keamanan dan ketertiban kegiatan masjid secara keseluruhan termasuk pencegah terhadap tindakan-tindakan yang dapat merusak citra masjid dan umat Islam.
- h. Melaporkan seluruh perkembangan, program masjid dan bertanggung jawab kepada Jamaah melalui rapat forum jamaah.⁶⁵

⁶⁵ Dokumentasi Masjid Ar-Rosyidin Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoayan Damai Kota Pekanbaru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Sekretaris

Membantu Ketua DKM, yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program kesekretariatan dan pengelolaan administrasi organisasi. Melaksanakan kegiatan organisasi antara lain:

- a. Mengatur dan mengelola tugas kesekretariatan organisasi secara umum.
- b. Mengkoordinasikan penyusunan rencana kerja dan kegiatan DKM Ar-Rosyidin.
- c. Membuat surat resmi yang dikeluarkan DKM Ar-Rosyidin.
- d. Menerima, mencatat, dan mengarsipkan surat masuk dan keluar.
- e. Memberikan pelayanan administratif untuk seluruh bidang.
- f. Memberikan laporan bidang kesekretariatan kepada Ketua DKM.
- g. Menjadi notulen dalam setiap musyawarah yang dipimpin oleh Ketua.
- h. Mewakili Ketua dan Wakil Ketua apabila yang bersangkutan berhalangan hadir/tidak ada di tempat.⁶⁶

4. Bendahara

Membantu Ketua DKM, bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan organisasi. Melaksanakan kegiatan organisasi antara lain:

- a. Menyimpan, mengelola dan membukukan keuangan Organisasi.
- b. Mengendalikan dan menertibkan pelaksanaan anggaran belanja masjid sesuai dengan ketentuan peraturan akuntansi keuangan.
- c. Mengeluarkan uang sesuai keperluan dan kebutuhan berdasarkan persetujuan Ketua DKM.
- d. Menyimpan bukti penerimaan dan pengeluaran keuangan organisasi.
- e. Membuat laporan keuangan secara rutin/periodik maupun insidentil kepada publik/jamaah secara terbuka/transparan.
- f. Membuka Rekening Bank untuk penyimpanan dan pengeluaran uang ditandatangani bersama Ketua
- g. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas/kegiatan kepada Ketua DKM.⁶⁷

⁶⁶ Dokumentasi Masjid Ar-Rosyidin Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoan Damai Kota Pekanbaru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Imam Besar

Tugas imam menghidupkan fungsi masjid bersama pengurus masjid, ”tegasnya. Ia kemudian mencontohkan, pada zaman kepemimpinan Rasulullah SAW, beliau menjadi pengurus masjid, ketua masjid, sekaligus imam masjid. Hal itu sudah berbeda bila melihat kondisi kekinian bahwa pengurus dan imam masjid berbeda, namun keduanya bersinergi. “Pengurus masjid bertugas soal kesejahteraan masjid dan imam mengurus soal peribadahan. Keduanya harus kerja sama,” ungkap Ahmad. Ahmad menuturkan, imam harus menyesuaikan dengan kondisi permasalahan sosial dan memberi pengetahuan agama yang diaktualisasikan ke dalam kehidupan.⁶⁸

⁶⁷ Dokumentasi Masjid Ar-Rosyidin Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru

⁶⁸ Dokumentasi Masjid Ar-Rosyidin Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan pada bab-bab terdahulu: Maka berikut ini penulis mengakhiri pembahasan dengan mengemukakan kesimpulan dan implikasi sebagai berikut:

1. Dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran beragama, Majelis Taklim Ar-Rosyidin melakukan pembinaan dengan cara mengajarkan pada jamaah tentang hal-hal yang mendasar seperti akidah, akhlak dan syariat, yang nantinya juga diberikan motivasi agar mereka lebih paham tentang keagamaan mereka serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Dalam meningkatkan amal ibadah jamaah Majelis Taklim Ar-Rosyidin melakukan pembinaan dengan cara bekerja sama dengan para guru ngaji dan ustadz serta uztdazahnya dalam beberapa hal yang intinya itu dapat mendorong para jamaah untuk paham tentang ibadah serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini lebih berfokus pada 5 rukun islam, yaitu syahadat, shalat, puasa, zakat dan haji.
3. Dalam meningkatkan silaturahmi antar para jamaah, Majelis Taklim Ar-Rosyidin melakukannya dengan cara selalu melakukan kegiatan sosial, apapun itu yang dapat menimbulkan interaksi antar jamaah, apalagi dalam satu daerah yang tentunya akan membuat persaudaraan semakin terasaa lekat.
4. Dalam melakukan pengkaderan, Majelis Taklim Ar-Rosyidin melakukannya dengan berbagai kegiatan yang terprogram, sistematis, dan terpadu sehingga benar-benar menghasilkan para jamaah yang berkualitas, unggul, andal, dan siap dalam menghadapi berbagai tantangan global pada saat ini.
5. Dengan adanya Majelis Taklim Ar-Rosyidin pelaksanaan ajaran agamanya dapat direalisasikan dengan baik melalui sarana atau wadah berupa majelis taklim. Artinya secara tidak langsung mampu mempraktekkan ajaran agama yang mendasar dari ajaran agama seperti halnya saling kasih mengasihi, tenggang rasa, saling memberikan masukan dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melaksanakan suatu kegiatan, berdiskusi serta memecahkan suatu masalah yang pada akhirnya akan mengantarkan mereka kepada kesadaran bahwa antara mereka harus memiliki rasa persaudaraan dan harus mampu menjalin hubungan silaturahmi dengan baik.

B. Saran

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi semacam ilmu pengetahuan kepada masyarakat Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, guna menambah wawasan tentang ajaran Islam agar tidak adalagi keyakinan yang disalah tafsirkan oleh masyarakat yang merujuk kepada kemusyrikan dan menduakan Allah SWT.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- An Nadhr M. Ishaq Shahab. *Mudzakarah Enam Sifat Para Sahabat R.A.* (Al Khoir Self Publishing: Bandung. 2003).
- Ardianto, Elvinaro. *Metodologi Penelitian : Untuk Public Relations, Kuantitatif, dan Kualitatif.* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2011).
- Arifin, M. *Kapita Selekta Pendidikan Islam (Islam dan Umum).* (Jakarta: Bumi Aksara. 1995).
- Asep Kusnawan, Asep Sy. Firdaus. *Manajemen Pelatihan Dakwah.* (Jakarta : Rineka Cipta. 2009).
- Basir. *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya.* (Jakarta Selatan: P. Tinsan Media Pustaka. 2007).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* (Jakarta: Balai Pustaka. 2008).
- Djaelani, M. Bisri. *Ensiklopedia Islam.* (Yogyakarta: Panji Pustaka Yogyakarta. 2007).
- Enung K, Ruykiati Dkk. *Sejarah Pendidikan Islam.* Cet. 1 (Bandung : Pustaka Setia. 2006).
- Hasbullah. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia (Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan).* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1995).
- Helmawati. *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim.* (Jakarta: Rineka Putra. 2013).
- Jalaluddin, Rahmat. *Metode Penelitian Komunikasi.* (Bandung : Remaja Rosda Karya. 2004).
- Jalaluddin. *Psikologi Agama.* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2010).
- Kustini. *Peningkatan Peran serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama melalui Majelis Taklim.* Cet. I. (Jakarta: Prenada Media. 2007).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Lembaga Kajian Manhaj Tarbiyah. *Manhaj Tarbiyah*. (Jakarta : Robbani Press. 2003).

M. Munir, Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group. 2006).

Mankunegara, Anwar Prabu. *Manajemen Sumberdaya Manusia Perusahaan*. (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2011).

Massrindo. *Utama Edisi Lengkap*. (Jakarta: UUD 1945).

Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. Cet. I. (Jakarta: Prenada Media. 2004).

Mubarok, Achmad. *Psikologi Dakwah*. (Jakarta : Prenada Media Group. 2009).

Mujahidin, Adnan Mahdi. *Panduan Penelitian Praktis untuk Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*.

Munawir, Ahmad Warson. *Al-Munawir: Kamus Bahasa Indonesia*. Cet. 4. (Yogyakarta: Pustaka Progresif. 2008).

N. Grass. W.S. Massan and A.W. Mc. Eachern, *Exploration Role Analisis, dalam David Berry, Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*, Cet. Ke-1. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1995).

Nitisemito, Alex S. *Manajemen Personalia*. (Jakarta: Ghalia Indonesia. 2000).

Notoatmodjo. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2007).

Nurjanis, dkk. *Teknik Konseling Communicate*. (Yogyakarta : Pandiva Buku Bantul. 2014).

Perdamaian, dkk. *Etika Manajemen Masjid*. (Solo : Pustaka Iltizam).

Poerwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka. 2002).

Salim, Agus. *Teori dan Paradigma Penulis Sosial*. (Yogyakarta : Tiara Wacana. 2006).

Santoso, Slamet. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. (Bandung : Refika Aditama. 2010).

Sarwono, Sarlito Wirawan. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2003).

Siregar Imran dan Shofiuddin. *Pendidikan Agama Luar Sekolah: (Studi Tentang Majelis Taklim)*. (Jakarta: Prenada Media. 2003).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002).

Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta. 2012).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung: Alfabeta. 2013).

Suriasumantri, Jujun S. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 1993).

Tohirin. *Manajemen Pengajaran Mikro*. (Jakarta: Grafindo Persada. 2007).

Tuti Alawiyah AS. *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*. Cet. 1, (Bandung: Mizan. 1997).

Wahjosumidjo. *Manajemen: Teori Dasar dan Praktek*. (Jakarta: Rajawali Press. 2002).

JURNAL

Sri Nova Yuliana. Skripsi: *"Strategi Organisasi An-Nur Dalam Mempererat Silaturahmi Masyarakat"*. (Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau. 2015).

Yusri. Skripsi: *Peranan Majelis Taklim Anas Bin Malik Dalam Membina Silaturahmi Masyarakat Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa*. (Fakultas Dakwah dan Komunikasi: Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar. 2017).

INTERNET

[http://Mas-greget.blogspot.com/2013/08/11/Hikmah dan Pentingnya silaturahmi antar sesama umat/](http://Mas-greget.blogspot.com/2013/08/11/Hikmah%20dan%20Pentingnya%20silaturahmi%20antar%20sesama%20umat/) (20 April 2016)

Oyoh Bariah, Iwan Hermawan, H.Tajuddin Nur, "Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Ibadah Bagi Masyarakat di desa Telukjambe Karawang", <http://www.unsika.ac.id/sites/default/files/upload/Peran%20Majlis%20Taklim%20dalam%20Meningkatkan%20Ibadah%20bagi%20Masyarakat.pdf> di akses pada 13 Februari 2020, 08-56WIB.

Sumber: <https://muslim.or.id/1993-iman-bisa-bertambah-dan-berkurang.html>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DOKUMENTASI



Gambar 1.
Wawancara Kepada Ketua Majelis Taklim Majid Taklim Arroseyidin



Gambar 2.
Ibu-Ibu Anggota Majelis Taklim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

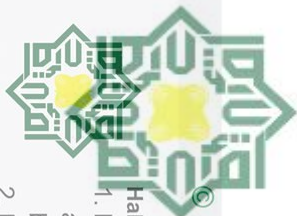
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 3.
Memberikan Isi Tausiyah Pada Anggota Majelis Taklim



Gambar 4.
Kegiatan Ibuk-Ibuk Majelis Taklim dalam Praktik Menkafani Jenazah



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jln. HR. Soebrantas KM. 15 No. 155 Tuah Madani Tampan – Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051

Fax. 0761-562052 Web: <https://fdk.uin-suska.ac.id/> Email: fdk@uin-suska.ac.id

Hak cipta milik UIN Suska Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

: Un.04/F.IV/PP.00.9/3088/2020
: Biasa
: **Mengadakan Penelitian**

Pekanbaru, 16 Syahwal 1441 H
09 Juni 2020

Kepada Yth:
Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat,

Kami sampaikan bahwa datang menghadap bapak, mahasiswa kami:

N a m a : **Muhammad Habibi**
N I M : 11644102105
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Manajemen Dakwah
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Akan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi tingkat Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul:

“Peranan Majelis Taklim Mesjid Ar-rosyidin Dalam Membina Silaturahmi Masyarakat Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru”

Adapun sumber data penelitian adalah:

“Majelis Taklim Mesjid Ar-rosyidin Pekanbaru”

Untuk maksud tersebut kami mohon Bapak berkenan memberikan petunjuk-petunjuk dan rekomendasi terhadap pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatian Saudara diucapkan terima kasih.



Wassalam

a.n. Rektor,
Dekan,

Dr. Nurdin, MA

NIP.19660620 200604 1 015

Tembusan :

1. Yth. Rektor UIN Suska Riau
2. Mahasiswa yang bersangkutan

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
 Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**
 Email : dpmpstp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPSTP/NON IZIN-RISET/0
 TENTANG



1.04.02.01

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Pemohonan Riset dari : Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Nomor : U/04.F.IV/P/00.9/3088/2020 Tanggal 9 Juni 2020, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

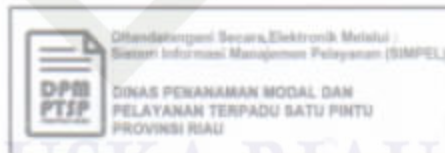
- | | |
|----------------------|---|
| 1. Nama | : MUHAMMAD HABIBI |
| 2. NPM / KTP | : 11644102105 |
| 3. Program Studi | : MANAJEMEN DAKWAH |
| 4. Jenjang | : S1 |
| 5. Alamat | : PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : PERANAN MAJELIS TAKLIM MESJID AR-ROSYIDIN DALAM MEMBINA SILATURRAHIM MASYARAKAT KECAMATAN MARPOYAN DAMAI KOTA PEKANBARU |
| 7. Lokasi Penelitian | : MAJELIS TAKLIM MESJID AR-ROSYIDIN PEKANBARU |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
- Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dari Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
- Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
 Pada Tanggal : 11 Juni 2020



Tembusan

Disampaikan Kepada Yth :

- Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
- Pimpinan Majelis Taklim Mesjid Ar-rosyidin Pekanbaru
- Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau di Pekanbaru
- Yang Bersangkutan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Muhammad Habibi, Lahir di Simartorkis, pada tanggal 02 Mei 1997. Anak Kedelapan dari Delapan bersaudara, dari pasangan ayahanda, H. Ahmad Baqi Harahap dan Hj. Tiormin. Pendidikan Formal yang ditempuh oleh penulis adalah SD Negeri 09 Serasi, Simatorkis Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman Propinsi Sumater Barat, lulus pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan pendidikan di Ponpes Nurul Hidayah Simatorkis Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman Propinsi Sumater Barat tahun 2012, Setelah menyelesaikan pendidikan Mts, penulis melanjutkan pendidikan di Ponpes Nurul Hidayah Simatorkis Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman Propinsi Sumater Barat lulus tahun 2016. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri dengan mengambil studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Sebagai tugas akhir perkuliahan penulis melaksanakan penelitian dengan judul **“PERAN MAJELIS TAKLIM MASJID AR-ROSYIDIN DALAM MEMBINA SILATURRAHIM JAMAAH KELURAHAN SIDOMULYO mTIMUR KECAMATAN MARPOYAN DAMAI KOTA PEKANBARU”**. Penulis dinyatakan lulus pada sidang munaqasyah tanggal 20 November 2020 jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan IPK terakhir 3.36 (Sangat Memuaskan) dan berhak menyandang gelar Sarjana Sosial (S.Sos).